



**Analisis Soal Ujian Nasional Bahasa Indonesia Tingkat SMP
Tahun Pelajaran 2014/2015**

Skripsi

Oleh

Mei Aditya Nursa'ida

NIM 120210402002

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2016



**Analisis Soal Ujian Nasional Bahasa Indonesia Tingkat SMP
Tahun Pelajaran 2014/2015**

Skripsi

Oleh

Mei Aditya Nursa'ida

NIM 120210402002

Dosen Pembimbing 1 : Dr. Sukatman, M. Pd.

Dosen Pembimbing 2 : Dr. Arju Muti'ah, M. Pd.

Dosen Penguji 1 : Dr. Muji, M. Pd.

Dosen Penguji 2 : Anita Widjajanti, M. Hum.

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

JURUSAN BAHASA DAN SENI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS JEMBER

2016



**Analisis Soal Ujian Nasional Bahasa Indonesia Tingkat SMP
Tahun Pelajaran 2014/2015**

Skripsi

**Diajukan untuk dipertahankan di depan tim penguji
Guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana**

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Jember

Oleh

Mei Aditya Nursa'ida

NIM 120210402002

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

JURUSAN BAHASA DAN SENI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS JEMBER

2016

Halaman Persembahan

Syukur alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT yang selalu memberikan kelancaran setiap langkah untuk menempuh ilmu. Serta nabi Muhammad SAW yang membawa ketenangan dalam hidup. Skripsi ini penulis persembahkan kepada.

- 1) Ayahanda dan ibunda tersayang, Bambang Tri Cahyono dan Nurhayati, S. Pd. Terima kasih atas segala pengorbanan, perhatian, kasih sayang, dan doa selama ini.
- 2) Guru taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi yang telah memberi ilmu dan pengalaman yang bermanfaat.
- 3) Almamater Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

MOTO

Berangkat dengan penuh keyakinan. Berjalan dengan penuh keikhlasan. Istiqomah dalam menghadapi cobaan. YAKIN, IKHLAS, dan ISTIQOMAH.¹

Manusia tak selamanya benar dan tak selamanya salah, kecuali ia yang selalu mengoreksi diri dan membenarkan kebenaran orang lain atas kekeliruan diri sendiri²

¹ <http://www.gudangmakalah.com/2015/05/kumpulan-contoh-motto-terbaru-dan.html>

² <http://www.gudangmakalah.com/2015/05/kumpulan-contoh-motto-terbaru-dan.html>

Pernyataan

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mei Aditya Nursa'ida

NIM : 120210402002

Prodi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul Analisis Soal Ujian Nasional Bahasa Indonesia Tingkat SMP Tahun Pelajaran 2014/2015 adalah hasil karya sendiri. Kecuali kutipan yang telah disebutkan sumbernya dan belum pernah diajukan pada instansi manapun serta bukan merupakan plagiat. Penulis bertanggung jawab atas segala kebenaran isi sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Pernyataan tersebut penulis tulis dengan benar. Tanpa ada paksaan dan tekanan dari pihak manapun. Penulis bersedia mendapat sanksi akademis apabila dikemudian hari pernyataan tersebut tidak benar.

Jember, 22 Juni 2016

Yang Bertanda Tangan

Mei Aditya Nursa'ida

120210402002

Halaman Judul

Analisis Soal Ujian Nasional Bahasa Indonesia Tingkat SMP

Tahun Pelajaran 2014/2015

Skripsi

Diajukan untuk dipertahankan di depan tim penguji

Guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Jember

Oleh

Nama Mahasiswa : Mei Aditya Nursa'ida
NIM : 120210402002
Angkatan Tahun Masuk : 2012
Daerah Asal : Probolinggo
Tempat, Tanggal Lahir : Kraksaan, 05 Mei 1993
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Prodi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Disetujui oleh

Dosen Pembimbing 1,

Dosen Pembimbing 2,

Dr. Sukatman, M. Pd

NIP. 19640123199512 1 001

Dr. Arju Muti'ah, M. Pd.

NIP. 19600312198601 2 001

PENGESAHAN

Skripsi berjudul Analisis Soal Ujian Nasional Bahasa Indonesia Tingkat SMP Tahun Pelajaran 2014/2015 telah diuji dan disahkan oleh program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Univeritas Jember pada.

Hari : Rabu

Tanggal : 22 Juni 2016

Tempat : FKIP Gedung 3 ruang 35D 106. Universitas Jember

Tim Penguji

Ketua,

Sekretaris,

Anita Widjajanti, S.S., M.Hum.

Dr. Arju Muti'ah, M. Pd.

NIP. 19710402200501 2 002

NIP. 19600312198601 2 001

Anggota 1,

Anggota 2,

Dr. Muji, M.Pd.

Dr. Sukatman, M. Pd.

NIP. 19590716198702 1 002

NIP. 19640123199512 1 001

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Analisis Soal Ujian Nasional Bahasa Indonesia Tingkat SMP Tahun Pelajaran 2014/2015 dengan baik. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah syarat menyelesaikan Pendidikan strata S1 pada program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan masukan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, ucapan terima kasih disampaikan kepada.

- 1) Prof. Dr. Sunardi, M. Pd., Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.
- 2) Dr. Sukatman, M. Pd., selaku Dekan Pembantu 1 dan dosen pembimbing 1 yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan perhatian dalam penulisan skripsi.
- 3) Dr. Arju Muti'ah, M. Pd., selaku ketua jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Dosen Pembimbing Akademik, dan dosen Pembimbing 2 yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan perhatian dalam penulisan skripsi.
- 4) Anita Widjajanti, S. S., M. Hum., selaku ketua program studi Pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia dan ketua ujian yang telah memberikan saran dan masukan dalam penyusunan skripsi.
- 5) Dr. Muji, M. Pd., selaku penguji utama yang telah memberikan saran dan masukan dalam penelitian dan penyusunan skripsi.
- 6) Seluruh dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan terutama dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat.
- 7) Hj. Khoirul Hidayah, S. Pd, M. Pd., selaku Kepala SMPN 3 Jember yang telah memberikan izin penelitian.
- 8) Siswa-siswi SMPN 3 Jember kelas XI pada kelompok belajar B yang telah

bekerjasama saat pelaksanaan penelitian.

- 9) Rahmatulloh Rijal, S. Sos., selaku kepala SMP Nuris Jember yang telah memberikan izin penelitian.
- 10) Onny Asyanto, S. Pd. dan Fitha Nurmala Krisyani, S. Pd., selaku guru pengajar kelas IX C dan wali kelas IX C SMP Nuris Jember yang telah memberikan waktu saat pelaksanaan penelitian.
- 11) Siswa-siswi SMP Nuris Jember kelas IX C yang telah bekerjasama saat pelaksanaan penelitian.
- 12) Ahmad Reza Zamzamy, A. Md. yang telah membantu dalam penghitungan persentase tingkat kesulitan soal.
- 13) Teman-teman FIKSI 12, Atiqah Fauziyyah Agustin, Dian Rahmawati, Dwi Ery Riswanti, dan Meylinda Chandra K.C yang siap sedia membantu mulai dari tahap awal hingga akhir. (Tim Sukses).
- 14) Ary Wibowo, S. Pd., yang setia menunggu, memantau, dan memotivasi.
- 15) Teman-teman kos Jln. Kalimantan X no. 155 kamar atas Nur Aini Solehatin, Nur Aisah Kusmiati, Nur Dini Kusmiati, Gizanda Mahadila Rimata, Selviana Anisa, Wiji Lestari, dan mbak Fafa Fadilah Putri Hardiyanti, S. Pd., yang selalu membantu dan memotivasi.
- 16) Serta semua pihak yang terkait dalam penyusunan skripsi.

Atas semua bantuan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih. Semoga Allah SWT membalas kebaikan yang telah diberikan. Harapan penulis, semoga skripsi ini bermanfaat untuk pembaca.

Jember, 22 Juni 2016

Penulis

Ringkasan

Analisis Soal Ujian Nasional Bahasa Indonesia Tingkat SMP Tahun Pelajaran 2014/2015; Mei Aditya Nursa'ida; 120210402002; 67 Halaman; Program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia; Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni; Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan; Universitas Jember.

Ujian Nasional atau biasa disingkat UN merupakan salah satu evaluasi untuk menyamakan mutu pendidikan pada setiap daerah. Salah satu mata pelajaran yang diujikan dalam UN adalah bahasa Indonesia. Ujian nasional mensyaratkan soal yang baik atau berkualitas. Soal-soal tersebut harus sahih (valid) dan handal (reliabel). Penelitian ini berfokus pada validitas soal. Validitas soal merupakan hal yang penting dalam penyelenggaraan ujian. Lebih-lebih ujian dalam skala nasional.

Rumusan masalah yang dibahas adalah, 1) Bagaimanakah validitas isi soal ujian nasional bahasa Indonesia tingkat SMP tahun pelajaran 2014/2015?; 2) Bagaimanakah validitas konstruk pada soal ujian nasional bahasa Indonesia tingkat SMP tahun pelajaran 2014/2015?; 3) Bagaimanakah bahasa tes pada soal ujian nasional bahasa Indonesia tingkat SMP tahun pelajaran 2014/2015?; 4) Bagaimanakah tingkat kesulitan soal ujian nasional bahasa Indonesia tingkat SMP tahun pelajaran 2014/2015?

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif-evaluatif. Sasaran penelitian dalam skripsi ini adalah soal ujian nasional bahasa Indonesia tingkat sekolah menengah pertama tahun ajaran 2014/2015. Data penelitian ini yaitu soal ujian nasional bahasa Indonesia tingkat SMP tahun ajaran 2014/2015, jawaban siswa, dan kurikulum bahasa Indonesia tingkat SMP. Sumber data penelitian adalah siswa kelas sembilan SMP pada tahun pelajaran 2015/2016. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah dokumen, angket, tes, dan wawancara. Analisis data yaitu mencocokkan soal dengan silabus pada kurikulum dan kisi-kisi. Menghitung persentase soal berdasarkan jawaban siswa.

Hasil penelitian untuk rumusan masalah pertama dan kedua, menjelaskan bahwa soal ujian nasional bahasa Indonesia tingkat SMP pada tahun pelajaran 2014/2015 merupakan soal yang telah memiliki validitas soal. Acuan soal yang diujikan adalah KTSP. Keterampilan berbahasa yang diujikan adalah membaca dan menulis.

Bahasa soal ujian nasional bahasa Indonesia merupakan bahasa yang jelas. Pilihan jawaban hanya terdapat satu pilihan jawaban, pilihan jawaban pengecoh, dan dua pilihan jawaban lainnya. Namun, untuk bahasa pada kutipan teks merupakan bahasa yang menjemukan karena siswa harus membaca banyak teks.

Hasil penelitian pada rumusan masalah keempat menjelaskan bahwa, soal ujian nasional bahasa Indonesia tingkat SMP tahun pelajaran 2014/2015 termasuk soal yang mudah. Persentase soal dengan kategori mudah adalah 0,94%-1,0%. Persentase soal dengan kategori sedang adalah 0,55%-0,70%. Persentase soal dengan kategori sulit adalah 0,02%-0,27%.

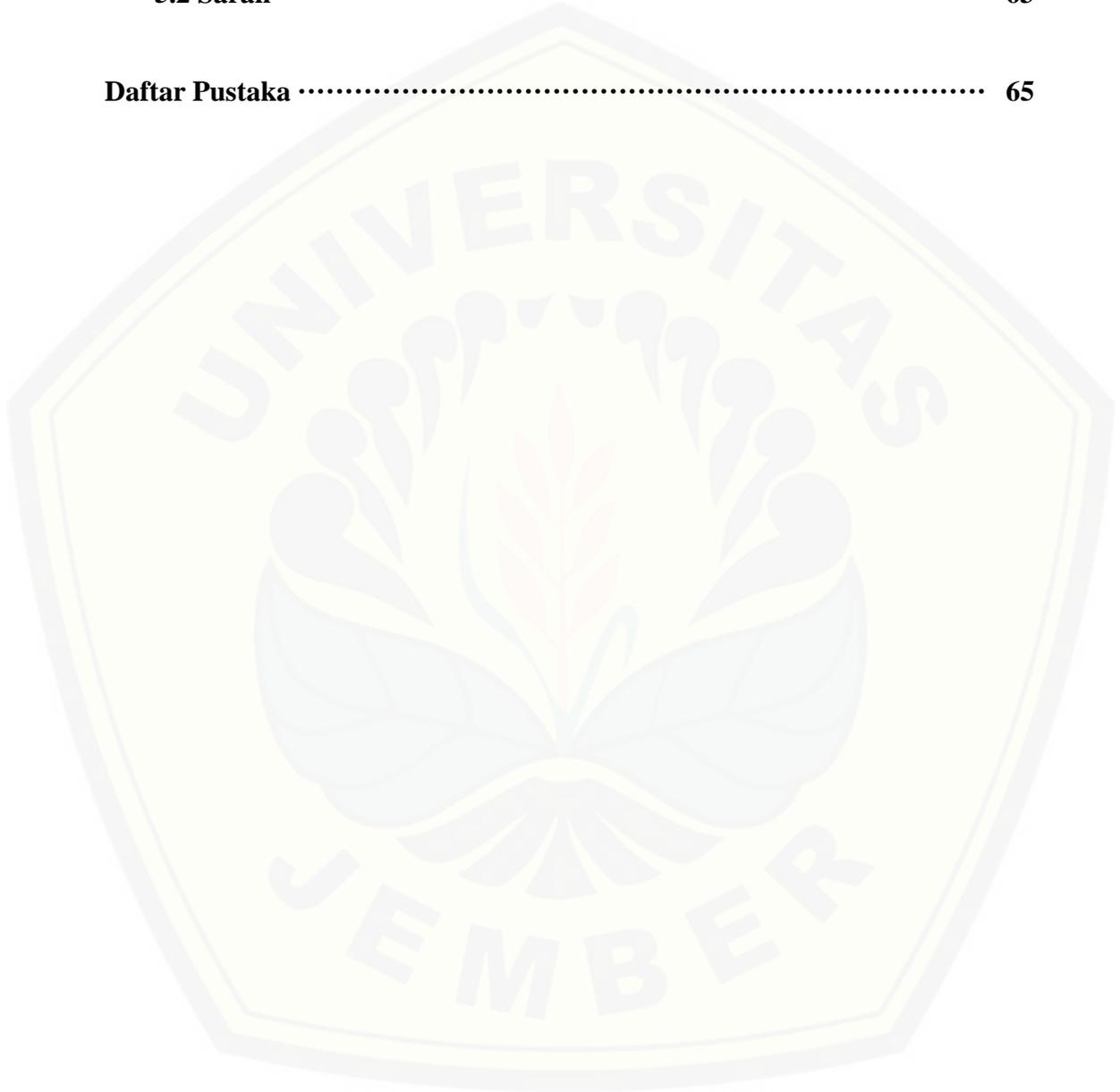
Soal UN bahasa Indonesia tingkat SMP tahun pelajaran 2014/2015 termasuk soal yang valid namun tidak termasuk soal yang seimbang karena hanya terdapat 37 soal mudah, 8 soal sedang, dan 5 soal sulit. Kepada guru disarankan agar tetap memberikan latihan soal ujian nasional bahasa Indonesia kepada siswa. Bahasa tes dalam soal ujian nasional bahasa Indonesia memang menjemukan. Peneliti dapat menyarankan, teks yang diberikan adalah potongan teks pengarang atau tokoh yang terkenal. Untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti reliabilitas atau kejelasan, ragam bahasa, dampak tes bagi siswa, dan fungsi tes.

Daftar Isi

<i>Cover</i>	i
Persembahan	ii
Moto	iii
Pernyataan	iv
Halaman Judul	v
Pengesahan	vi
Prakata	vii
Ringkasan	ix
Daftar Isi	xi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Definisi Operasional	6
BAB 2 KAJIAAN PUSTAKA	7
2.1 Pembelajaran Bahasa Indonesia	7
2.2 Konsep Dasar Penilaian	8
2.2.1 Tujuan atau Fungsi Penilaian	10
2.2.2 Ciri-ciri Penilaian Dalam Pendidikan	12
2.3 Penilaian Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia	13
2.4 Ujian Nasional	15
2.5 Tes Sebagai Alat Evaluasi	17
2.6 Bentuk Tes Objektif	18

2.7 Validitas Tes	23
2.8 Bahasa Tes	28
2.8.1 Bahasa Soal.....	28
2.8.2 Pilihan Jawaban.....	29
2.9 Analisis Tingkat Kesulitan Soal	30
BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN	32
3.1 Rancangan dan Jenis Penelitian	32
3.2 Sasaran Penelitian	33
3.3 Data dan Sumber Data	33
3.4 Teknik Pengumpulan Data	33
3.5 Teknik Analisis Data	35
3.6 Instrumen Penelitian	36
3.7 Prosedur Penelitian	36
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN	38
4.1 Validitas Isi	38
4.2 Validitas Konstruk	45
4.3 Bahasa Tes	51
4.3.1 Bahasa Teks.....	51
4.3.2 Stem.....	52
4.3.3 Pilihan Jawaban.....	53
4.4 Tingkat Kesulitan Soal	54
4.4.1 Kategori Mudah.....	54
4.4.2 Kategori Sedang.....	55
4.4.3 Kategori Sulit.....	57

BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN	62
5.1 Kesimpulan	62
5.2 Saran	63
Daftar Pustaka	65



BAB 1 PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dijelaskan beberapa hal yang terkait dengan yang akan dibahas pada bab pendahuluan yang meliputi: (1) latar belakang, (2) rumusan masalah, (3) tujuan penelitian, (4) manfaat penelitian, dan (5) definisi operasional.

1.1 Latar Belakang

Ujian Nasional merupakan salah satu evaluasi untuk menyamakan mutu pendidikan pada setiap daerah. Ujian nasional yang dilakukan setiap tahun bertujuan agar dapat membenahi mutu pendidikan sebelumnya. Pembinaan tersebut berupa standar yang terus meningkat. Melalui pembinaan tersebut, diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Standar yang ditentukan merupakan nilai batas yang harus dicapai. Peserta ujian dapat dikatakan lulus jika mendapatkan skor melewati nilai batas yang telah ditentukan.

Salah satu kriteria untuk meningkatkan mutu pendidikan ialah seleksi masuk. Setiap instansi pendidikan memiliki standar penerimaan siswa atau mahasiswa baru. Oleh sebab itu, setiap siswa atau mahasiswa baru harus mencapai standar nilai yang telah ditentukan atau lebih baik dari standar yang ditentukan. Bagi siswa sekolah dasar dapat melanjutkan ke sekolah menengah pertama, kemudian dari sekolah menengah pertama siswa dapat melanjutkan ke sekolah menengah atas. Hasil ujian nasional mempunyai makna yang berbeda bagi siswa yang akan melanjutkan pada jenjang yang lebih tinggi.

Ujian nasional selain bertujuan untuk menentukan mutu pendidikan juga bertujuan sebagai bahan pertimbangan kelulusan siswa. Seorang siswa dapat dikatakan lulus jika telah mengikuti ujian nasional dan telah mencapai nilai standar yang ditentukan. Bagi siswa yang telah lulus dan berkeinginan melanjutkan sekolah dapat melanjutkan sekolah yang lebih tinggi.

Tilaar (2006:109) mengatakan bahwa ujian nasional merupakan sarana kontrol

standar nasional pendidikan. Pada suatu waktu standar tersebut perlu diketahui efektivitasnya. Beberapa mata pelajaran yang diujikan dalam ujian nasional menurut Tilaar adalah bahasa Indonesia, matematika dan ilmu pengetahuan alam, bahasa Inggris, sejarah nasional, dan geografi nasional.

Sebagai bahasa nasional dan bahasa bangsa, bahasa Indonesia tidak boleh ditinggalkan termasuk dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Selain menjadi mata pelajaran wajib, bahasa Indonesia juga menjadi bahasa pengantar untuk semua pelajaran. Bahasa daerah atau bahasa asing hanya digunakan jika terdapat kosa kata yang tidak dipahami oleh siswa.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia diujikan dalam ujian nasional. Hal tersebut merupakan upaya pembinaan dan pengembangan Bahasa Indonesia. Salah satu proses pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia dilakukan dengan cara mewajibkan bahasa Indonesia di kelas 1-6 SD, kelas 7-9 SMP, kelas 10-12 SMA, mata kuliah umum pada perguruan tinggi, dan ujian nasional bahasa Indonesia.

Standar kelulusan ujian nasional tahun pelajaran 2014/2015 meliputi standar kompetensi lulusan minimal pada satuan pendidikan dasar dan menengah, standar kompetensi lulusan minimal pada kelompok mata pelajaran, dan standar kompetensi lulusan minimal untuk mata pelajaran. Peraturan menteri pendidikan nasional Republik Indonesia No 23 tahun 2006 menetapkan standar kompetensi lulusan bagi siswa menengah pertama untuk mata pelajaran bahasa Indonesia adalah:

1) Mendengarkan.

Memahami wacana lisan dalam kegiatan wawancara, pelaporan, penyampaian berita radio/TV, dialog interaktif, pidato, khotbah/ceramah, dan pembacaan berbagai karya sastra berbentuk dongeng, puisi, drama, novel remaja, syair, kutipan, dan sinopsis novel.

2) Berbicara

Menggunakan wacana lisan untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, pengalaman, pendapat, dan komentar dalam kegiatan wawancara, presentasi laporan, diskusi, protokoler, dan pidato, serta dalam berbagai karya sastra berbentuk cerita pendek, novel remaja, puisi, dan drama.

3) Membaca

Menggunakan berbagai jenis membaca untuk memahami berbagai bentuk wacana lisan, dan berbagai karya sastra berbentuk puisi, cerita pendek, drama, novel remaja, antologi puisi, novel dari berbagai angkatan.

4) Menulis

Melakukan berbagai kegiatan menulis untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam bentuk buku harian, surat pribadi, pesan singkat, laporan, surat dinas, petunjuk, rangkuman, teks berita, slogan, poster, iklan baris, resensi, karangan, karya ilmiah sederhana, pidato, surat pembaca, dan berbagai karya sastra pantun, dongeng, puisi, drama, puisi, dan cerpen.

Ujian nasional tingkat SMP merupakan salah satu tes yang digunakan sebagai alat ukur keberhasilan dalam pelaksanaan ujian. Tes tersebut terdiri dari beberapa soal yang terkait dengan materi pelajaran dari kelas tujuh hingga kelas sembilan sekolah menengah pertama. Salah satu syarat soal yang baik adalah soal tersebut harus sah (valid) dan handal (reliabel).

Penelitian ini berfokus pada validitas soal. Validitas soal merupakan hal yang penting dalam penyelenggaraan ujian. Lebih-lebih ujian dalam skala nasional. Sebuah tes akan valid jika soal yang diujikan mengenai hal yang akan diuji. Apabila soal yang diujikan dalam ujian nasional menyimpang dari yang dipelajari siswa tentu akan berdampak buruk bagi peserta ujian karena soal yang dipelajari tidak ada dalam soal. Dampak buruk tersebut dapat berupa tidak lulus atau kegagalan peserta ujian.

Arikunto membagi validitas menjadi empat, yaitu validitas isi, validitas konstruksi, validitas ada sekarang, dan validitas prediksi (2013:82). Peneliti membatasi pada penelitian validitas isi dan validitas konstruk. Hal tersebut karena, soal ujian nasional tidak untuk menguji pengalaman atau meramalkan kemampuan siswa, tapi untuk menentukan kelulusan dan mutu pendidikan.

Suatu tes harus memiliki validitas isi karena siswa akan mempelajari materi yang ada pada kurikulum. Materi yang diujikan harus sesuai dengan materi yang ada pada kurikulum. Jika soal yang diujikan tidak sesuai dengan materi yang ada pada kurikulum, siswa akan gagal dalam ujian. Kegagalan dalam ujian nasional adalah ketidaklulusan.

Kisi-kisi soal merupakan acuan siswa untuk belajar. Melalui kisi-kisi soal, siswa dapat memperkirakan pertanyaan yang keluar dalam soal ujian. Sama halnya dengan validitas isi, jika soal dalam ujian nasional tidak menanyakan hal yang tercantum dalam kisi-kisi, siswa akan mengalami kegagalan dalam ujian. Kegagalan tersebut dapat berupa ketidaklulusan dan ketidaktuntasan dalam belajar.

Soal ujian nasional bahasa Indonesia adalah soal yang menuntut siswa untuk lebih banyak membaca. Setiap soal terdapat kasus atau cerita yang perlu dibaca terlebih dahulu sebelum menjawab. Hal tersebut tentu membutuhkan ketelitian dan penyusunan bahasa yang baik pada soal. Jika setiap teks, pertanyaan, dan pilihan jawaban sulit dimengerti oleh siswa, soal yang mudah akan menjadi soal yang sulit bagi siswa. Akibatnya, siswa akan salah dalam menjawab.

Setiap soal ujian memiliki tingkat kesulitan. Soal yang mudah bagi siswa satu belum tentu mudah bagi siswa lain. Jika suatu soal dalam tes terlalu mudah tentu tidak dapat mengukur kemampuan siswa yang pandai. Demikian pula, jika soal dalam tes terlalu sulit, soal tersebut tidak dapat mengukur kemampuan siswa yang kurang.

Penelitian evaluasi soal ujian nasional bahasa Indonesia belum pernah dilakukan oleh mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Jember. Oleh

karena itu penjelasan di atas merupakan beberapa hal yang dirasa perlu diteliti lebih jauh. Maka peneliti mengambil sebuah judul “**Analisis Soal Ujian Nasional Bahasa Indonesia Tingkat SMP Tahun Pelajaran 2014/2015**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah terkait dengan judul penelitian ini. Rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah validitas isi soal ujian nasional bahasa Indonesia tingkat SMP tahun pelajaran 2014/2015?
- 2) Bagaimanakah validitas konstruk pada soal ujian nasional bahasa Indonesia tingkat SMP tahun pelajaran 2014/2015?
- 3) Bagaimanakah bahasa tes pada soal ujian nasional bahasa Indonesia tingkat SMP tahun pelajaran 2014/2015?
- 4) Bagaimanakah tingkat kesulitan soal ujian nasional bahasa Indonesia tingkat SMP tahun pelajaran 2014/2015?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Mendeskripsikan validitas isi soal ujian nasional bahasa Indonesia tingkat SMP tahun pelajaran 2014/2015.
- 2) Mendeskripsikan validitas konstruk pada soal ujian nasional bahasa Indonesia tingkat SMP tahun pelajaran 2014/2015.
- 3) Mendeskripsikan bahasa tes pada soal ujian nasional bahasa Indonesia tingkat SMP tahun pelajaran 2014/2015.
- 4) Mendeskripsikan tingkat kesulitan soal ujian nasional bahasa Indonesia tingkat SMP tahun pelajaran 2014/2015.

1.4 Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi Kemendikbud dan BSNP. Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Untuk peningkatan kualitas soal ujian nasional bahasa Indonesia tingkat SMP.
- 2) Untuk kebijakan pendidikan dan kebudayaan bagi peserta didik tingkat SMP.

1.5 Definisi Operasional

Definisi operasional diberikan untuk menghindari kesalahpahaman antara penulis dan pembaca mengenai beberapa istilah dalam penelitian ini. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Analisis soal adalah menguraikan validitas isi, validitas konstruk, bahasa tes, dan tingkat kesulitan soal ujian nasional bahasa Indonesia tingkat SMP tahun pelajaran 2014/2015.
- 2) Ujian Nasional Bahasa Indonesia tingkat SMP adalah tes yang dilakukan oleh pelajar diseluruh Indonesia untuk menguji keberhasilan belajar peserta didik selama menempuh pendidikan 3 tahun di sekolah.
- 3) Soal adalah alat untuk menguji keberhasilan belajar yang diberikan dalam bentuk tes.
- 4) Validitas isi adalah kesesuaian soal Ujian Nasional Bahasa Indonesia tingkat SMP dengan kurikulum soal Ujian Nasional bahasa Indonesia tahun ajaran 2014/2015.
- 5) Validitas konstruk adalah kesesuaian kisi-kisi dan aspek berfikir butir soal ujian nasional bahasa Indonesia tingkat SMP tahun pelajaran 2014/2015.
- 6) Bahasa tes adalah bahasa pada soal mengenai mudah atau tidaknya soal tersebut dipahami oleh siswa.
- 7) Tingkat kesulitan adalah persentase tingkat kesulitan butir soal ujian nasional bahasa Indonesia tingkat SMP tahun pelajaran 2014/2015 dengan benar.

BAB 2 KAJIAN PUSTAKA

Kajian teori yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah: (1) pembelajaran bahasa Indonesia, (2) konsep dasar penilaian, (3) penilaian dalam pembelajaran bahasa Indonesia, (4) ujian nasional, (5) alat evaluasi, (6) bentuk tes, (7) validitas tes, (8) bahasa tes, dan (9) Analisis Tingkat Kesulitan Soal.

2.1 Pembelajaran Bahasa Indonesia.

Suherman dalam Jihad (11:2012) pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses komunikasi antar siswa dengan guru serta antara siswa dalam rangka perubahan sikap. Setelah terjadi proses pembelajaran, diharapkan adanya perubahan pada siswa. Perubahan yang diharapkan tersebut adalah bertambahnya pengetahuan dan sikap yang lebih baik.

Pembelajaran adalah suatu proses kegiatan belajar mengajar yang terjadi antar guru dan siswa. Pembelajaran dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Uno dalam Megawati (2013:8) pembelajaran merupakan suatu proses terjadinya interaksi antar siswa dan guru atau sumber belajar pada suatu lingkungan belajar untuk pencapaian tujuan belajar tertentu.

Seperti yang telah dikatakan sebelumnya bahwa mata pelajaran bahasa Indonesia menjadi mata pelajaran wajib di semua jenjang pendidikan agar bahasa Indonesia tetap bertahan. Dijadikannya bahasa Indonesia sebagai mata pelajaran wajib di semua jenjang pendidikan, diharapkan siswa sadar akan pentingnya mempelajari bahasa Indonesia. Belajar bahasa Indonesia bukan hanya sekedar belajar berbahasa, tapi juga mengenal budaya Indonesia, karya dan seni, berani tampil, dan berpertunjukan. Melalui mata pelajaran bahasa Indonesia, siswa diajarkan untuk berani tampil dan percaya diri.

Seperti salah satu materi tentang berita. Menurut pengalaman peneliti, beberapa guru di sekolah acap kali menugaskan siswa untuk menjadi seorang penyiar seperti di televisi. Adapula materi pelajaran tentang puisi, dimana beberapa guru juga akan

menugaskan siswa untuk berani tampil membacakan puisi karya sendiri. Demikian pula dengan berpertunjukan. Hal ini biasanya dilakukan pada materi pelajaran drama. Pada akhir penilaian guru terkadang menyuruh siswa untuk bermain drama dengan berkelompok.

Ketiga contoh materi pelajaran di atas merupakan salah satu materi dalam pelajaran bahasa Indonesia yang menuntut siswa untuk berani tampil. Tidak dapat dipungkiri, bahwa dalam kenyataan di lapangan juga menuntut siswa untuk lebih kreatif dalam membuat sebuah karya seni dalam hal ini adalah seni sastra. Melalui ketiga contoh materi pelajaran tersebut, secara tidak langsung dapat melatih percaya diri siswa untuk berani tampil di depan umum.

Setelah melakukan proses pembelajaran, untuk mengetahui keberhasilan atau ketercapaian materi yang diajarkan, maka tahap akhir yang harus dilakukan adalah melakukan penilaian. Penilaian harus dilakukan untuk mengetahui langkah selanjutnya yang harus ditempuh. Jika berhasil dan jika tidak berhasil.

2.2 Konsep Dasar Penilaian.

Melakukan suatu penilaian hal pertama yang harus dilakukan adalah mengukur. Mengukur adalah kegiatan membandingkan sesuatu dengan satu ukuran lainnya. Yang dimaksud mengukur dalam hal ini adalah mengukur seberapa mampu siswa dapat memecahkan suatu kasus dalam tes atau soal yang diberikan. Melalui alat ukur tersebut, dapat diambil suatu keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran baik atau buruk.

Pembelajaran yang terjadi di sekolah merupakan tanggung jawab guru sepenuhnya. Artinya, siswa paham atau tidak paham atas materi yang diberikan merupakan tanggung jawab guru. Hal tersebut tentu dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa biasanya dapat dilihat dari hasil tes atau ujian yang diberikan. Dalam hal ini disebut penilaian.

Penilaian harus dilakukan dengan baik dan benar agar makna dari penilaian

tersebut dapat bermakna bagi pihak-pihak terkait. Pihak-pihak terkait tersebut menurut Arikunto dapat dibagi menjadi tiga, yaitu siswa, guru, dan sekolah:

a) Siswa

Hasil yang diperoleh siswa dari pekerjaan menilai dibagi menjadi 2 kemungkinan, yaitu memuaskan dan tidak memuaskan. Memuaskan jika siswa berhasil memperoleh hasil atau skor yang tinggi. Hal tersebut tentu akan sangat menyenangkan bagi siswa yang bersangkutan, sehingga akan berusaha lebih baik lagi pada kesempatan selanjutnya. Sedangkan siswa merasa tidak puas jika mendapat hasil atau skor yang rendah. Akan timbul dua kemungkinan, pertama siswa akan belajar lebih giat, kedua siswa akan merasa putus asa dengan hasil yang kurang memuaskan.

b) Guru

Arikunto membagi kebermaknaan dalam penilaian bagi guru menjadi tiga. Melalui hasil penilaian yang diperoleh, guru akan mengetahui siswa mana yang dapat melanjutkan pelajaran karena sudah berhasil menguasai materi. Begitu juga dengan siswa yang belum menguasai materi. Guru dapat lebih memerhatikan siswa yang belum menguasai materi. Jika guru tahu akan penyebab kegagalan, maka guru dapat lebih memerhatikan dan memberikan perlakuan yang lebih sehingga keberhasilan selanjutnya dapat diharapkan.

Guru akan mengetahui apakah materi yang diajarkan tepat bagi siswa sehingga untuk memberikan pengajaran di waktu yang akan datang tidak perlu diadakan perubahan. Guru akan mengetahui apakah metode yang digunakan sudah tepat atau belum. Jika sebagian besar dari siswa memperoleh nilai jelek pada penilaian yang diadakan, mungkin hal ini disebabkan oleh pendekatan atau metode yang kurang tepat. Jika demikian maka guru harus mawas diri dan mencoba mencari metode lain untuk mengajar.

c) Sekolah

Arikunto membagi kebermaknaan dalam penilaian bagi sekolah menjadi tiga.

Pertama, apabila guru mengadakan penilaian dan diketahui bagaimana hasil belajar siswa, dapat diketahui pula apakah kondisi belajar yang diciptakan oleh sekolah sudah sesuai dengan harapan atau belum. Hasil belajar merupakan cermin kualitas suatu sekolah. Kedua, informasi dari guru tentang tepat tidaknya kurikulum untuk sekolah dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perencanaan sekolah untuk masa-masa yang akan datang. Ketiga, informasi hasil penilaian yang diperoleh dari tahun ke tahun, dapat digunakan sebagai pedoman bagi sekolah. Apakah yang dilakukan oleh sekolah sudah memenuhi standar atau belum. Pemenuhan standar akan terlihat dari bagusnya angka-angka yang diperoleh siswa.

2.2.1 Tujuan atau Fungsi Penilaian

Setelah memahami makna penilaian bagi siswa, guru, dan sekolah. Tujuan atau fungsi penilaian juga harus diketahui. Berikut ini adalah empat fungsi penilaian.

1) Penilaian berfungsi selektif

Penilaian selektif bertujuan untuk hal-hal tertentu. Seperti untuk memilih siswa yang dapat diterima di sekolah tertentu, untuk memilih siswa yang dapat naik kelas atau tingkat berikutnya, untuk memilih siswa yang berhak mendapat beasiswa, dan untuk memilih siswa yang berhak meninggalkan sekolah.

Penilaian selektif ini biasa dilakukan di awal sebelum proses pembelajaran juga di akhir proses pembelajaran. Penilaian ini digunakan untuk memilih yang pantas atau tidak pantas. Biasanya penilaiannya dilakukan dengan sangat objektif dan hati-hati. Hal tersebut karena menentukan masa depan anak dan juga terkait dengan nama baik instansi.

2) Penilaian berfungsi diagnostik

Mengadakan suatu penilaian diagnostik yang dilakukan guru kepada siswa untuk mengetahui kebaikan dan kelemahan. Dengan mengetahui sebab-sebab kelemahan siswa, guru akan lebih mudah mencari cara untuk mengatasi masalah yang

dihadapi siswa dalam pembelajaran. Untuk mengetahui masalah yang dihadapi siswa, guru dapat dengan melakukan dialog pendek dengan siswa mengenai masalah yang dihadapi oleh siswa. Dalam hal ini terkait dengan pelajaran.

Setelah guru mengetahui masalah siswa, tentu diharapkan adanya tindakan. Jika kendala yang dihadapi siswa adalah tentang materi yang terlalu sulit maka guru dapat memberikan kelas tambahan di luar jam pelajaran. Melalui kelas tambahan, diharapkan siswa dapat lebih memahami materi yang diberikan.

3) Penilaian berfungsi sebagai penempatan

Setiap siswa sejak lahir telah membawa bakat sendiri-sendiri sehingga pelajaran akan lebih efektif apabila disesuaikan dengan bakat atau kemampuan dimilikinya. Pendekatan yang lebih bersifat melayani perbedaan kemampuan, adalah pengajaran secara kelompok. Untuk dapat menentukan dengan pasti di kelompok mana seorang siswa harus ditempatkan, digunakan suatu penilaian. Sekelompok siswa yang mempunyai hasil penilaian yang sama, akan berada dalam kelompok yang sama dalam belajar.

Penilaian berfungsi sebagai penempatan ini hampir sama dengan penilaian selektif. Jika penilaian selektif digunakan untuk memilih siswa yang pantas atau tidak pantas, maka penilaian penempatan digunakan untuk menentukan keahlian siswa harusnya berada. Penilaian penempatan ini dapat dilakukan setelah melakukan penilaian selektif. Yaitu menentukan siswa berada dikelompok yang sesuai dengan kemampuan.

4) Penilaian berfungsi sebagai pengukur keberhasilan

Fungsi keempat dari penilaian dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana suatu program berhasil diterapkan atau tidak. Keberhasilan tersebut merupakan keberhasilan metode pengajaran guru, kurikulum, sarana, dan sistem administrasi. Penilaian ini juga hampir sama dengan penilaian diagnostik. Namun, pada penilaian

ini guru juga dapat mengevaluasi diri.

Guru dapat merubah sistem pembelajaran di kelas apa bila diperlukan. Guru juga dapat mengetahui apakah metode atau media yang disediakan sudah sesuai atau belum. Jika telah diketahui hal yang perlu diperbaiki maka pada pembelajaran selanjutnya dapat memberikan hasil penilaian yang diharapkan.

2.2.2 Ciri-ciri Penilaian dalam Pendidikan

Ciri-ciri penilaian dalam pendidikan menurut Arikunto (2013:20-25) ada lima. Penilaian yang dilakukan secara langsung. Penilaian tersebut dilakukan dengan mengukur kepandaian melalui ukuran kemampuan menyelesaikan soal-soal. Penilaian menggunakan ukuran kuantitatif. Maksudnya adalah dengan menggunakan simbol bilangan sebagai hasil pertama pengukuran. Lalu diinterpretasikan ke bentuk kualitatif. Contoh: dari hasil pengukuran, Tiko mempunyai IQ 125, sedangkan IQ Tini 105. Dengan demikian, maka Tiko dapat digolongkan sebagai anak sangat pandai dan Tini sebagai anak normal.

Penilaian menggunakan unit-unit atau satuan-satuan yang tetap. Karena IQ 105 termasuk anak normal, maka anak lain yang hasil pengukuran IQ 80 termasuk anak dungu. Penilaian pendidikan bersifat relatif, maksud pernyataan tersebut adalah tidak sama atau tidak selalu tetap dari waktu ke waktu. Contoh: hasil ulangan matematika yang diperoleh Miranti hari senin adalah 80. Hasil hari selasa 90. Sedangkan ulangan hari sabtu 50.

Ciri terakhir penilaian adalah penilaian sering terjadi kesalahan. Sumber kesalah dapat ditinjau dari berbagai faktor, yakni. a) terletak pada alat ukur; b) terletak pada orang yang melakukan penilaian; c) terletak pada anak yang dinilai; d) terletak pada situasi penilaian berlangsung. Contoh situasi penilaian berlangsung seperti suasana yang gaduh sehingga mengurangi konsentrasi siswa dan pengawasan yang terlalu ketat atau terlalu longgar.

Menurut penjelasan di atas, saat penilaian dilakukan dan hasil telah diperoleh,

hal tersebut belum dapat dibuktikan keasliannya. Karena saat ujian dilaksanakan beberapa kemungkinan sering terjadi. Seperti siswa menyontek, siswa membuat catatan kecil, atau siswa menebak-nebak jawaban. Bahkan terkadang ada pula siswa yang salah mengartikan perintah soal. Situasi dan kondisi siswa dalam penilaian juga sangat mempengaruhi hasil tes. Contoh siswa yang sedang sakit, tentu siswa tersebut akan mengalami banyak hambatan walaupun sebenarnya siswa dapat dapat menyelesaikan soal.

Maka dapat dikatakan bahwa hasil penilaian yang dilakukan tidak dapat dijadikan acuan sepenuhnya. Oleh sebab itu terdapat beberapa bentuk dan jenis tes yang dapat digunakan guru untuk menutupi kekurangan atau kesalahan pada penilaian sebelumnya. Dengan demikian guru dapat menentukan nilai yang pantas bagi setiap individu siswa. Kerena guru akan dikatakan tidak adil jika siswa yang kurang pandai mendapat nilai bagus dan siswa yang pandai mendapat nilai yang kurang memuaskan.

2.3 Penilaian Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia.

Asep (2012:53) pada akhir suatu program pendidikan, pengajaran, ataupun pelatihan pada umumnya diadakan penilaian. Tujuan dari penilaian tersebut adalah untuk mengetahui apakah materi ajar atau materi pelatihan yang disampaikan telah dikuasai atau belum oleh peserta didik. Depdiknas dalam Asep, penilaian merupakan kegiatan yang dilakukan guru untuk memperoleh informasi secara objektif, berkelanjutan, dan menyeluruh tentang proses dan hasil belajar yang dipakai siswa, yang hasilnya digunakan sebagai dasar untuk menentukan perlakuan selanjutnya.

Sudjana membagi beberapa fungsi penilaian sebagai; a) alat untuk mengetahui tercapai-tidaknya tujuan instruksional. Dengan fungsi ini maka penilaian harus mengacu kepada rumusan-rumusan tujuan instruksional; b) umpan balik bagi perbaikan proses belajar-mengajar. Perbaikan mungkin dilakukan dalam hal tujuan instruksional, kegiatan belajar siswa, strategi mengajar guru, dll; c) dasar dalam

menyusun laporan kemajuan belajar siswa kepada para orang tua. Dalam laporan tersebut dikemukakan kemampuan dan kecakapan belajar siswa dalam berbagai bidang studi dalam bentuk nilai-nilai prestasi yang dicapai.

Terdapat lima jenis penilaian yang Sudjana golongkan (1995:5). Berikut ini adalah penjelasannya; a) penilaian formatif adalah penilaian yang dilaksanakan pada akhir program belajar-mengajar untuk melihat tingkat keberhasilan proses belajar-mengajar itu sendiri. Penilaian formatif berorientasi kepada proses belajar-mengajar; b) penilaian sumatif adalah penilaian yang dilaksanakan pada akhir unit program, yaitu akhir catur wulan, akhir semester, dan akhir tahun. Tujuannya adalah untuk melihat hasil yang dicapai oleh para siswa, yakni seberapa jauh tujuan-tujuan kurikuler dikuasai oleh para siswa; c) penilaian diagnostik adalah penilaian yang bertujuan untuk melihat kelemahan-kelemahan siswa serta faktor penyebabnya. Penilaian ini dilaksanakan untuk keperluan bimbingan belajar, pengajaran remedial, menentukan kasus, dll. Soal yang dibuat, disusun agar dapat ditemukan jenis kesulitan belajar yang dihadapi oleh para siswa; d) penilaian selektif merupakan penilaian yang bertujuan untuk keperluan seleksi; e) penilaian penempatan merupakan penilaian yang ditujukan untuk mengetahui keterampilan prasyarat yang diperlukan bagi suatu program belajar dan penguasaan belajar seperti yang diprogramkan sebelum memulai kegiatan belajar untuk program itu.

Penilaian dalam pembelajaran bahasa Indonesia menurut Hairuddin (2007:9-29) juga dapat dilakukan dengan tes perbuatan atau performansi. Penilaian tersebut merupakan salah satu bentuk tes untuk mengetahui kemampuan siswa menggunakan bahasa dalam berkomunikasi atau menampilkan aktivitas berbahasa dan berapresiasi sastra. Bentuk penilaian pada tes perbuatan dapat berupa tes lisan atau tulis. Pada tes lisan dapat berupa berpidato, bercerita, dan wawancara. Pada tes tulis dapat berupa membuat cerpen, menulis puisi, dan membuat naskah drama.

Setiap jenis penilaian yang ada hampir semua acap kali digunakan setelah proses pembelajaran dilakukan. Adapun penilaian yang dilakukan, disesuaikan dengan

indikator materi yang diajarkan. Jika indikator materi pelajaran meminta siswa untuk tampil, maka penilaian dapat dilakukan dengan tes perbuatan atau performansi. Namun jika guru ingin mengetahui keberhasilan belajar siswa setelah proses belajar mengajar, maka penilaian yang dilakukan adalah penilaian formatif. Dengan demikian penilaian yang dilakukan diakhir proses pembelajaran harus disesuaikan dengan tagihan materi pelajaran.

2.4 Ujian Nasional.

Ujian merupakan salah satu kegiatan penilaian. Ujian dilakukan atas dasar pengukuran karena ujian menggunakan alat uji atau alat ukur yang memenuhi syarat pengukuran. Ujian berfungsi untuk pengendalian mutu; fungsi pendorong bagi peserta didik untuk belajar rajin dan bagi guru untuk mengajar efektif; fungsi pertanggungjawaban dan transparansi kepada publik; dan fungsi alat diagnostik untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan pada masukan dan proses pendidikan. (Hayat, 2000:2)

Mardiyah (2000:8) Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 153/U/2003 tentang Ujian Akhir Nasional Tahun Pelajaran 2003/2004, Departemen Pendidikan Nasional menetapkan bahwa Ujian Akhir Nasional perlu diadakan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dan untuk memperoleh keterangan mengenai mutu pendidikan di SMP, Madrasah Tsanawiyah, SMA, Madrasah Aliyah, dan SMA LB. Ujian nasional tersebut secara eksplisit dinyatakan bertujuan untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik serta mengukur mutu pendidikan dan mempertanggungjawabkan penyelenggaraan pendidikan baik nasional, provinsi, maupun kabupaten/kota.

Kriteria kelulusan ujian nasional setiap tahun selalu berbeda demikian juga pada ujian nasional tahun ajaran 2014/2015. Keputusan menteri pada penentu kelulusan tahun 2015 adalah 50:50. Hal tersebut tercatat dalam permendikbud No 144/2014 tentang ujian nasional. Terdapat beberapa syarat yang harus dipenuhi oleh peserta

didik. Permendikbud menyatakan pada pasal 2 bahwa peserta ujian nasional dapat dikatakan lulus jika; 1) Menyelesaikan seluruh program pembelajaran; 2) Memperoleh nilai minimal baik pada penilaian seluruh mata pelajaran; 3) Lulus ujian sekolah; 4) Lulus ujian nasional.

Syarat pertama yaitu menyelesaikan seluruh program pembelajaran maksudnya adalah siswa telah mengikuti dan menyelesaikan pembelajaran di sekolah dari kelas VII hingga kelas IX untuk SMP dan SMA. Kedua, memperoleh nilai minimal baik pada penilaian seluruh mata pelajaran. Untuk syarat kedua, kriteria nilai minimal baik tersebut ditetapkan oleh setiap instansi pendidikan. Ketiga, lulus ujian sekolah maksudnya adalah peserta didik dikatakan lulus dari setiap instansi pendidikan setelah lulus ujian sekolah. Kriteria kelulusan siswa untuk semua mata pelajaran ditentukan oleh setiap instansi masing-masing berdasarkan nilai ujian sekolah. Kriteria kelulusan siswa telah mencakup minimal rata-rata nilai yang ditetapkan oleh setiap instansi pendidikan. Setiap siswa harus mencapai nilai rata-rata raport 70% dari semester 1 sampai semester 5 untuk SMP dan SMA. Lalu nilai ujian sekolah sebanyak 30%.

$$NS = 70\% NR + 30\%$$

Syarat yang terakhir yaitu lulus ujian nasional 2015. Pada tahap akhir ini, siswa dikatakan lulus jika memperoleh nilai akhir untuk setiap mata pelajaran yang diujikan paling rendah 4,0. Kemudian rata-rata nilai akhir untuk semua mata pelajaran paling rendah 5,5.

$$NA = 50\% NS + 50\% N UN$$

Keterangan:

NS : Nilai Sekolah

NR : Nilai Raport

NA : Nilai Akhir

N UN : Nilai Ujian Nasional

Melalui penjelasan di atas maka dapat dikatakan, sebelum mengikuti ujian nasional, setiap siswa diwajibkan untuk mengikuti ujian sekolah terlebih sebagai salah satu syarat lulus dari sekolah. Setelah lulus dari ujian sekolah, barulah siswa mengikuti ujian nasional. Adapun nilai yang diperoleh pada ujian sekolah pada akhirnya akan menentukan kelulusan siswa pada ujian nasional.

2.5 Tes Sebagai Alat Evaluasi.

Konsep penilaian dalam pembelajaran di sekolah tidak dapat dipisahkan dari alat evaluasi hingga terjadi suatu penilaian. Alat dalam evaluasi merupakan suatu bentuk penilaian yang digunakan guru untuk memperoleh nilai seorang siswa. Dalam kegiatan evaluasi, fungsi alat juga untuk memperoleh hasil yang lebih baik sesuai dengan kenyataan yang dievaluasi. (Arikunto, 2013:40)

Arikunto (2013:41) membagi alat evaluasi menjadi dua, yaitu teknik nontes dan teknik tes. Teknik nontes meliputi skala bertingkat, kuesioner, daftar cocok, wawancara, pengamatan, dan riwayat hidup. Keenam teknik nontes tersebut merupakan tes yang tidak digunakan untuk menguji ilmu pengetahuan. Tetapi tes yang pada umumnya untuk mendapatkan gambaran, pendapat, observasi, keadaan diri, pengalaman, pengetahuan sikap, dan lain sebagainya.

Berbeda dengan teknik nontes, teknik tes lebih sering digunakan dalam bidang pendidikan. Muchtar Bukhori dalam Arikunto (2013:46) mengartikan tes merupakan suatu percobaan yang diadakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hasil-hasil pelajaran tertentu pada seorang murid atau kelompok murid. Teknik tes bersifat lebih resmi karena terkait dengan batasan-batasan tertentu.

Untuk mengukur keberhasilan siswa dalam belajar, Arikunto membagi teknik tes menjadi tiga. Yaitu tes diagnostik, tes formatif, dan tes sumatif. Tes diagnostik adalah tes yang digunakan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan siswa sehingga berdasarkan hal tersebut dapat dilakukan penanganan yang tepat. Tes formatif digunakan untuk mengetahui sejauh mana siswa telah terbentuk setelah mengikuti

program tertentu. Tes formatif dapat disamakan dengan ulangan harian yang diberikan guru setelah akhir pelajaran. Sedangkan tes sumatif dapat disamakan dengan ulangan umum yang biasanya dilakukan setiap akhir semester.

Terdapat tiga manfaat yang baik bagi siswa dalam pelaksanaan teknik tes sumatif (Arikunto, 2013:54-55). 1) untuk menentukan nilai. Tes sumatif digunakan untuk menentukan kedudukan anak di dalam kelas. Dalam penentuan tersebut, setiap anak dibandingkan dengan anak-anak lain; 2) untuk menentukan seorang anak dapat atau tidaknya mengikuti kelompok dalam menerima program berikutnya; 3) untuk mengisi catatan kemajuan belajar siswa yang akan berguna bagi orang tua siswa, pihak bimbingan dan penyuluhan di sekolah, dan pihak-pihak lain apabila siswa tersebut akan pindah ke sekolah lain, melanjutkan sekolah, atau memasuki lapangan kerja.

Ketiga manfaat tes sumatif tersebut dapat menimbulkan beberapa kemungkinan. Pertama siswa menjadi sedih karena tertinggal oleh teman lainnya bahkan ada kemungkinan siswa untuk merasa di banding-bandingkan. Kedua, juga ada kemungkinan bahwa siswa akan menyerah karena telah merasa kalah jauh dari teman-temannya. Ketiga, siswa menjadi termotivasi untuk belajar lebih giat sehingga dapat mengejar ketertinggalan.

2.6 Bentuk Tes Objektif.

Sudjana membedakan tes sebagai alat penilaian hasil belajar menjadi dua, yakni tes uraian atau tes esai dan tes objektif. Tes uraian terdiri dari uraian yang dibuat secara bebas, terbatas, dan berstruktur. Tes objektif terdiri dari pilihan ganda, salah-benar, menjodohkan, dan isian pendek yang melengkapi.

Tes objektif lebih sering digunakan dalam menilai hasil belajar. Hal tersebut dikarenakan bahan yang diujikan dapat mencakup seluruh materi pelajaran selain itu, dalam penilaianpun jauh lebih mudah. Sudjana membedakan tes objektif menjadi empat. Yaitu, jawaban singkat, benar salah, menjodohkan, dan pilihan ganda. Dalam

tes objektif, terdapat beberapa pilihan jawaban dengan satu jawaban benar.

Bentuk tes soal ujian nasional bahasa Indonesia yang selama ini digunakan adalah bentuk tes objektif pilihan ganda. Bentuk soal pilihan ganda merupakan bentuk tes yang mempunyai satu jawaban benar atau yang paling tepat. Dilihat dari strukturnya, bentuk soal pilihan ganda terdiri atas:

• Stem	Pertanyaan atau pernyataan yang berisi permasalahan yang akan dinyatakan
• Option	Sejumlah pilihan atau lternatif jawaban
• Kunci	Jawaban yang benar atau paling tepat
• Distractor (pengecoh)	Jawaban-jawaban lain selain kunci jawaban

Contoh:

Mahkamah Internasional Perserikatan Bangsa-bangsa berkedudukan di kota. . .³

a. Jenewa⁴

b. Den Haag }⁵

c. London }

d. New York }

Kelebihan bentuk soal pilihan ganda menurut Sudjana adalah sebagai berikut. a) materi yang diujikan dapat mencakup sebagian besar dari bahan pengajaran yang telah diberikan; b) jawaban siswa dapat dikoreksi (dinilai) dengan mudah dan cepat dengan menggunakan kunci jawaban; c) jawaban untuk setiap pertanyaan sudah pasti benar atau salah sehingga penilainnya bersifat objektif.

Kelemahan bentuk soal pilihan ganda menurut Sudjana adalah sebagai berikut. a) kemungkinan untuk melakukan tebakan jawaban masih cukup besar; b) proses berfikir siswa tidak dapat dilihat nyata

³ Stem

⁴ Kunci

⁵ Distractor (pengecoh)

Menentukan penilaian dalam bentuk tes uraian ataupun tes objektif bukan sebuah pilihan. Jika melakukan penilaian dengan menggunakan tes uraian dapat meningkatkan daya pikir siswa, tentu hal tersebut juga baik digunakan. Penilaian yang tidak dapat dilakukan pada tes uraian tentu dapat dilakukan pada tes objektif. Tidak ada penilaian dalam bentuk tes uraian dan objektif yang lebih unggul. Keduanya, berada pada porsi yang sama dan dapat menentukan hasil belajar siswa.

Hairuddin (2007:9-21) mengatakan secara garis besar bentuk tes atau soal ujian bahasa Indonesia dapat dibedakan ke dalam tiga bentuk, yaitu 1) tes objektif, 2) tes *nonobjektif* (esai), 3) tes perbuatan. Tes bentuk objektif mengacu pada pengertian bahwa jawaban siswa diperiksa oleh siapapun dan kapanpun akan menghasilkan skor yang kurang lebih sama karena tes objektif hanya memiliki satu alternatif jawaban benar. Tes bentuk esai menunjukkan pada pengertian bahwa cara penskoran hasil pekerjaan siswa dipengaruhi oleh subjek pemeriksa. Tes perbuatan menuntut siswa melakukan aktivitas tertentu dan penilaiannya dilakukan dengan cara mengamati performansi berbahasa siswa.

Terdapat beberapa bentuk tes objektif menurut Hairuddin, yaitu banar salah, pilihan ganda, menjodohkan, dan isian singkat. Bentuk yang paling sering digunakan adalah bentuk pilihan ganda dengan empat buah pilihan. Bentuk tes ini memiliki kelebihan dapat memanfaatkan bahan yang akan diujikan lebih banyak dan menyeluruh daripada tes esai, hanya memungkinkan adanya satu jawaban yang benar, penilaian objektif, bersifat reliabilitas penilaiannya tinggi, sangat mudah dikoreksi karena tinggal mencocokkan jawaban siswa. Adapun kelemahannya yaitu menyusun tes objektif membutuhkan waktu yang lama, membutuhkan ketelitian, kecermatan, dan kemampuan khusus dari pihak guru.

Menurut Hairuddin, bentuk tes pilihan ganda merupakan tes yang sulit disiapkan walaupun paling banyak digunakan. Terdapat beberapa cara dalam pembuatan tes objektif menurut Hairuddin. Pertama, pernyataan pokok (*stem*) hendaknya hanya berisi satu permasalahan. Kedua, tiap satu butir soal hanya ada satu alternatif

jawaban yang paling tepat. Alternatif jawaban yang lain yang berlaku sebagai pengecoh harus menunjukkan unsur tertentu yang memang salah. Ketiga, semua alternatif jawaban yang disediakan harus mempunyai hubungan gramatikal yang benar atau sesuai dengan pernyataan. Alternatif yang tidak dapat dirangkaikan dengan pernyataan akan mudah ditebak sebagai jawaban yang salah. Keempat, panjang tiap pilihan harus sama. Jika terdapat jawaban yang lebih panjang atau pendek akan mudah ditebak sebagai jawaban yang benar atau salah. Kelima, hindari pemberitahuan jawaban yang benar secara tidak langsung yang mungkin terlihat pada butir-butir soal berikutnya. Keenam, jumlah jawaban benar untuk masing-masing pilihan kurang lebih sama dan hindari adanya jawaban benar yang berpola tertentu.

Arikunto dalam buku Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan, tes objektif dibuat untuk mengatasi kelemahan-kelemahan tes bentuk esai. Jumlah soal dalam bentuk tes objektif jauh lebih banyak ketimbang bentuk tes esai karena soal bentuk tes objektif dapat mencakup semua materi pelajaran. Biasanya soal yang diberikan 30-40 buah soal dalam waktu pengerjaan 60 menit.

Tes objektif juga memiliki kelebihan dan kekurangan. Arikunto membagi kelebihan dan kekurangan tes objektif menjadi empat.

Kelebihan.

- 1) Mengandung lebih banyak segi-segi yang positif, misalnya lebih representatif mewakili isi dan luas bahan, lebih objektif, dapat dihindari campur tangan unsur-unsur subjektif baik dari segi siswa maupun segi yang memeriksa.
- 2) Lebih mudah dan cepat cara memeriksa karena dengan menggunakan kunci tes bahkan alat-alat hasil kemajuan teknologi.

- 3) Pengoreksian dapat diserahkan kepada orang lain.
- 4) Tidak dipengaruhi unsur subjektif dalam pengoreksian.

Kelemahan.

- 1) Persiapan untuk menyusun soal lebih sulit ketimbang tes esai karena jumlah soal yang banyak dan harus teliti untuk menghindari kelemahan yang lain.
- 2) Soal cenderung menggunakan ingatan dan daya pengalaman kembali dan sukar untuk mengukur proses mental yang tinggi.
- 3) Banyak kesempatan untuk mereka-reka jawaban.
- 4) Kerja sama antarsiswa saat mengerjakan soal tes lebih terbuka.

Dalam bukunya, Arikunto (2013:180) juga mengatakan cara untuk mengatasi kelemahan soal tes bentuk objektif. Yaitu, 1) sering berlatih membuat soal tes objektif hingga mahir; 2) menggunakan tabel spesifikasi untuk mengatasi kelemahan nomer satu dan dua; 3) menggunakan norma (standar) penilaian yang memperhitungkan faktor tebakan yang bersifat spekulatif.

Salah satu bentuk tes objektif yang Arikunto (2013:183) kemukakan adalah tes pilihan ganda. Bentuk tes terdiri atas suatu keterangan atau pemberitahuan tentang suatu pengertian yang belum lengkap. Untuk melengkapi kekurangan tersebut harus memilih satu dari beberapa kemungkinan jawaban yang disediakan. Tes pilihan ganda terdiri atas bagian keterangan (*stem*) dan bagian kemungkinan jawaban atau alternatif (*options*). Kemungkinan jawaban (*option*) terdiri atau satu jawaban yang benar yaitu kunci jawaban dan beberapa pengecoh (*distractor*).

Bentuk tes pilihan ganda sering digunakan untuk pelaksanaan ujian nasional maupun SBMPTN. Terdapat empat variasi, yaitu pilihan ganda biasa, hubungan antarhal (pernyataan-SEBAB-pernyataan), kasus (dapat muncul dalam berbagai bentuk), diagram, gambar, tabel, dan asosiasi.

Penyusunan bentuk soal pilihan ganda pada dasarnya adalah soal bentuk benar-salah, tetapi dalam bentuk jamak. Peserta ujian diminta membenarkan atau

menyalahkan setiap *stem* dan tiap pilihan jawaban. Kemungkinan jawaban biasanya sebanyak tiga tau empat buah, tetapi terkadang jauh lebih banyak. Untuk tes diolah dengan komputer banyaknya *options* diusahakan empat buah.

Terdapat lima cara untuk menyelesaikan tes pilihan ganda yang Arikunto kemukakan. 1) mencoret kemungkinan jawaban yang tidak benar; 2) memberi garis bawah pada jawaban yang dianggap benar; 3) melingkari atau memberi tanda kurung pada huruf di depan jawaban yang dianggap benar; 4) membubuhkan tanda kali (x) atau (+) di dalam kotak atau tanda kurung di depan jawaban yang disediakan; 5) menuliskan jawaban pada tempat yang telah disediakan.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pengerjaan tes pilihan ganda yang perlu diperhatikan menurut Arikunto (2013:185). 1) instruksi pengerjaannya harus jelas, bila perlu disertakan contoh pengerjaan; 2) hanya ada satu jawaban benar; 3) kalimat pada tiap butir soal ditulis dengan singkat; 4) kalimat pokok pada tiap butir soal tidak bergantung pada butir soal yang lain; 5) tiap butir soal mengandung satu ide pokok.

Jika dilihat dari pembuatan dan persiapan, bentuk tes objektif memang lebih mudah dibuat. Selain itu bentuk tes objektif juga dapat mencakup banyak pertanyaan. Sehingga dalam tes ujian akhir semester atau ujian nasional lebih banyak menggunakan tes bentuk objektif. Namun sesungguhnya, hasil ujian bentuk tes objektif kurang dapat dibuktikan kemurniannya. Karena dalam pengerjaannya siswa dapat dengan mudah menyontek kepada siswa lainnya sehingga bentuk tes ini belum dapat mengukur tingkat pemahaman siswa.

2.7 Validitas Tes.

Suprananto (2012:75) validitas merujuk pada ketepatan, kebermaknaan, dan kemanfaatan kesimpulan yang didapatkan dari interpretasi skor tes. Melalui hal tersebut, validitas memiliki karakter pertama merujuk pada ketepatan interpretasi terhadap hasil suatu tes yang dikenakan peserta tes, bukan merujuk pada tes itu

sendiri. Karakter kedua, validitas berkaitan dengan pengkategorian derajat tertentu. Seperti validitasnya tinggi, sedang, atau rendah. Validitas bukan tentang soal tersebut valid atau tidak valid. Karakter ketiga, validitas senantiasa berkaitan dengan kondisi khusus. Artinya tidak ada tes yang valid untuk semua tujuan. Sebagai contoh, hasil tes tertentu dalam aritmatika mungkin memiliki validitas yang tinggi dalam hal kemampuan berhitung. Namun, tes tersebut memiliki validitas rendah dalam hal penalaran aritmatika dan memiliki validitas yang sedang untuk memprediksi keberhasilan anak dalam bidang musik atau seni.

Penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa tes yang valid adalah tes sesuai dengan yang dikenai tes. Juga dapat dikatakan tes yang valid adalah tes yang soalnya sesuai dengan apa yang hendak diukur atau dinilai. Dengan demikian akan memperoleh hasil yang diinginkan.

Supranoto (2012:79) membagi validitas menjadi tiga. Yaitu validitas terkait isi, validitas terkait kriteria, dan validitas terkait konstruk.

1. Validitas terkait isi

Validitas isi berkaitan dengan derajat kemampuan tes mengukur cakupan substansi yang ingin diukur. Valid isi mencakup hal-hal yang berkaitan dengan apakah butir-butir tes itu menggambarkan pengukuran dalam cakupan yang ingin diukur. Agar validitas ini dapat dicapai maka selama pengkonstruksian atau pengembangan butir-butir tes perlu dibuat butir-butir tes sesuai dengan kisi-kisi. Artinya, perlu adanya keselarasan antara butir-butir tes yang sedang dikembangkan dengan kisi-kisi tes.

2. Validitas terkait kriteria

Validitas kriteria digunakan untuk memprediksi kemampuan anak dimasa mendatang atau mengestimasi kemampuan anak saat ini dengan membandingkannya pada hasil dari pengukuran alat ukur yang lain. Tes ini bisa dilakukan hampir bersamaan bila guru tertarik mengestimasi kemampuan saat itu juga.

3. Validitas terkait konstruk

Validitas terkait konstruk didefinisikan sebagai proses menentukan derajat kemampuan tes diinterpretasikan ke dalam satu atau lebih konstruk psikologi. Konstruk merupakan sifat psikolog yang diasumsikan ada, diperlukan untuk menjelaskan beberapa aspek tingkah laku. Dikatakan konstruk karena semuanya merupakan konstruksi teoritik yang digunakan untuk menjelaskan tingkah laku.

Secara umum, proses yang digunakan dalam validitas ini mencakup: (1) mengidentifikasi dan mendeskripsikan (melalui keangka teoritik) makna konstruk yang diukur, (2) menyusun dugaan (hipotesis) dengan mengacu pada teori yang mendasari konstruk, (3) menguji kebenaran degaan secara logis dan empiris.

Secara detail, proses yang digunakan untuk menguji validitas terkait konstruk adalah; a) mendefinisikan cakupan (domain) materi yang hendak diukur. Untuk itu, kisi-kisi tes harus didefinisikan secara baik sehingga makna konstruk jelas. Dengan cara ini juga memungkinkan untuk menilai jangkuan tes dan keterwakilan domain yang diukur; b) menganalisis proses mental (konstruk) yang mendasari dan diperlukan oleh butir-butir tes; c) membandingkan dengan skor kelompok yang telah diketahui; d) membandingkan skor sebelum dan sesudah diberi beberapa perlakuan.

Suatu bentuk pertanyaan dalam tes tidak selamanya dapat dikatakan valid. Suatu bentuk tes dapat dikatakan valid jika soal tes tersebut diberikan sesuai dengan sasaran penerima tes. Anderson dalam Arikunto (2001:64) mengartikan bahwa sebuah tes dikatakan valid apabila tes tersebut mengukur apa yang hendak diukur. Secara garis besar Arikunto membagi validitas tes menjadi validitas logis dan validitas empiris.

1. Validitas logis

Validitas logis untuk sebuah instrumen evaluasi menunjuk pada kondisi bagi sebuah instrumen yang memenuhi pesyaratan valid berdasarkan hasil penalaran. Kondisi valid tersebut dipandang terpenuhi karena instrumen yang bersangkutan sudah dirancang secara baik, mengikuti teori dan ketentuan yang ada.

Arikunto mengatakan terdapat dua macam validitas logis yang dapat dicapai

pada sebuah instrumen. Yaitu validitas isi yang menunjuk suatu kondisi sebuah instrumen yang disusun berdasarkan isi materi pembelajaran yang dievaluasi. Lalu validitas konstruk yang menunjuk suatu kondisi sebuah instrumen yang disusun berdasarkan aspek-aspek kejiwaan yang seharusnya dievaluasi.

2. Validitas empiris

Validitas empiris merupakan instrumen yang sudah diuji melalui pengalaman. Contoh, seseorang dapat dikatakan kreatif apabila dari pengalaman telah membuktikan bahwa orang tersebut sudah banyak menghasilkan ide-ide baru yang diakui berbeda dari hal-hal yang sudah ada. Maka, dapat disimpulkan bahwa validitas empiris tidak dapat diperoleh hanya dengan menyusun instrumen berdasarkan ketentuan seperti hanya validitas logis, tetapi harus dibuktikan melalui pengalaman.

Arikunto membagi validitas empiris menjadi dua. Pertama yaitu validitas ada sekarang yang artinya suatu instrumen yang sudah tersedia dan yang belum ada tetapi akan terjadi di waktu yang datang. Kedua yaitu validitas prediksi yang artinya sebuah instrumen yang kondisinya sesuai dengan kriterium yang diramalkan akan terjadi.

Melalui penjelasan validitas logis dan empiris di atas, Arikunto menyimpulkan terdapat empat validitas tes, yaitu validitas isi, konstruk, ada sekarang, dan prediksi.

a) Validitas Isi

Sebuah tes dapat dikatakan memiliki validitas isi apabila mengukur tujuan khusus tertentu yang sejajar dengan materi atau isi pelajaran yang diberikan. Contoh, pada kurikulum tertera materi pelajaran membaca, maka tes yang diberikan harus mengenai hal-hal yang meyangkut materi tentang membaca. Seperti, membaca skimming atau membaca memindai. Materi yang diajarkan tertera dalam kurikulum maka validitas isi sering juga disebut validitas kurikuler. Validitas isi dapat

dusahakan tercapainya sejak saat penyusunan dengan cara memerinci materi kurikulum atau materi buku pelajaran.

b) Validitas Konstruk

Sebuah tes dikatakan memiliki validitas konstruk apabila butir-butir soal yang membangun tes tersebut mengukur setiap aspek berfikir seperti yang disebutkan dalam indikator. Contoh, jika rumusan tujuan instruksional khusus: siswa dapat membandingkan antara efek biologis dan efek psikologis, maka butir soal pada tes merupakan perintah agar siswa membedakan antara dua efek tersebut. Validitas konstruk dapat diketahui dengan cara memerinci dan memasangkan setiap butir soal dengan setiap aspek dalam indikator.

c) Validitas ada sekarang

Validitas ini lebih umum dikenal dengan validitas empiris. Sebuah tes dikatakan memiliki validitas empiris jika hasilnya sesuai dengan pengalaman. Jika ada istilah “sesuai” tentu ada dua hal yang dipasangkan. Dalam hal ini hasil tes dipasangkan dengan hasil pengalaman. Untuk membandingkan hasil tes diperlukan alat pembanding. Alat pembanding tersebut adalah hasil tes yang telah lampau.

d) Validitas prediksi

Sebuah tes dikatakan memiliki validitas prediksi atau validitas ramalan apabila mempunyai kemampuan untuk meramalkan apa yang akan terjadi pada masa yang akan datang. Contoh, sebuah tes untuk masuk keperguruan tinggi. Sejumlah soal yang dibuat adalah tes yang meramalkan keberhasilan peserta tes dalam mengikuti kuliah dimasa mendatang. Jika hasil tes yang diperoleh tinggi, maka menjamin keberhasilan dalam mengikuti perkuliahan diharapkan tinggi pula.

Untuk mengetahui suatu tes telah memiliki validitas prediksi diperlukan alat pembanding. Alat pembanding tersebut adalah hasil nilai saat ujian seleksi dengan hasil ujian saat telah diterima sebagai mahasiswa. Jika hasil tes selama menjadi

mahasiswa rendah, maka tes seleksi yang diberikan tidak memiliki validitas prediksi.

Sebuah tes dalam penilain tidak boleh menyimpang dari tujuan awal diadakannya penilaian. Tes yang disusun berstruktur rapi dan jelas dapat memudahkan saat melakukan penilaian. Selain kepada masyarakat, orang tua peserta didik, dan lembaga pendidikan terkait hasil tes tersebut dapat dipertanggung jawabkan.

2.8 Bahasa Tes.

Soal ujian nasional Bahasa Indonesia merupakan bentuk tes objektif pilihan ganda. Setiap soal terdiri dari satu pertanyaan kasus dengan satu permasalahan. Soal ujian nasional ingkat SMP, pilihan jawaban yang diberikan sebanyak empat dengan satu jawaban benar.

2.8.1 Bahasa Soal.

Bahasa soal dalam bentuk tes objektif pilihan ganda harus menanyakan hal yang singkat. Setiap pertanyaan harus menanyakan satu permasalahan. Penggunaan bahasa soal yang terlalu sulit juga harus dihindari dalam bentuk tes objektif pilihan ganda.

1. Bacalah paragraf berikut!

Kabut asap akibat kebakaran hutan di Riau terus menerus menyesaki napas. Mata pun perih terpapar kabut asap. Semua aktivitas masyarakat lumpuh. Begitu pula aktivitas pemerintah.

Gagasan utama paragraf tersebut adalah . . .

- A. asap penyebab penyakit*
- B. dampak kebakaran hutan*
- C. banyaknya hutan terbakar*
- D. pemerintah menghentikan aktivitas*

Bahasa soal merupakan bahasa yang harus jelas dan formal. Sama halnya dengan penulisan karya ilmiah yang juga merupakan ragam formal, penggunaan bahasa soal harus jelas, tepat, formal, dan lugas. Kejelasan dan ketepatan isi diwujudkan dengan menggunakan kata dan istilah yang jelas. Keformalan gaya bahasa diwujudkan dengan menggunakan kalimat pasif, dan kata-kata yang tidak emotif.

2.8.2 Pilihan Jawaban

Bentuk tes objektif pilihan ganda merupakan salah satu bentuk tes yang menuntut siswa untuk berfikir secara kritis sebelum menentukan jawaban. Hal tersebut dapat dilakukan dengan mengusahakan agar pilihan jawaban kunci dan pengecoh terlihat mirip. Djiwandono (2011:49) pilihan jawaban yang baik adalah pilihan jawaban yang mirip satu sama lain. Beberapa syarat kemiripan pilihan jawaban menurut Djiwandono adalah kemiripan antar pilihan jawaban dari segi makna yang menuntut adanya hubungan yang jelas, wajar, dan masuk akal antara pilihan jawaban dengan pertanyaan.

Setiap pilihan jawaban harus memenuhi sebagai kunci dan pengecoh. Artinya, setiap pilihan jawaban memiliki kemungkinan yang sama untuk dipilih oleh siswa. Kendati hanya terdapat satu jawaban benar. Pilihan jawaban yang diberikan harus sesuai dengan pertanyaan. Pilihan jawaban kunci dan pengecoh harus memiliki kesesuaian dengan hal yang ditanyakan. Pilihan jawaban lainnya, disusun dalam kalimat yang panjang dan pendeknya relatif sama.

Jawaban yang terlalu pendek dan terlalu panjang juga akan terlalu mencolok. Siswa akan menyangka bahwa pilihan tersebut adalah pilihan yang benar atau salah (menyesuaikan dengan konteks pertanyaan). Menyeimbangkan setiap pilihan akan membuat siswa berfikir secara kritis untuk memilih jawaban yang tepat dan tentu saja juga untuk menghindari jawaban yang menebak-nebak.

Berikutnya tentang teknis peletakkan pilihan jawaban benar. Pilihan jawaban

benar tidak boleh selalu pada pilihan tertentu. Setiap pilihan jawaban benar pada soal harus ditulis secara acak agar siswa dapat berfikir kritis.

2.9 Analisis Tingkat Kesulitan Soal

Soal yang baik menurut Sudjana adalah soal telah memiliki validitas dan reliabilitas, tetapi juga memiliki keseimbangan (1995:135). Keseimbangan tersebut berarti jumlah soal dengan kategori mudah, sedang, dan sulit memiliki jumlah yang sama. Untuk mendapatkan kategori soal, dilihat dari jawaban siswa sebagai pelaksana ujian.

Menentukan tingkat kesulitan soal dapat dilakukan dengan dua cara. Cara pertama adalah dengan pembagian (Sudjana, 1995:138). Berikut penjelasannya.

$$I = \frac{B}{N}$$

I	= indeks kesulitan untuk setiap butir soal
B	= banyaknya siswa yang menjawab benar setiap butir soal
N	= banyaknya siswa yang memberikan jawaban pada soal yang diberikan

Semakin kecil perhitungan, semakin sulit soal tersebut. Sebaliknya, semakin tinggi hasil perhitungan, semakin mudah soal tersebut. Kategori tersebut dapat dilihat sebagai berikut.

- 0 - 0,30 = soal kategori sulit
- 0,30 - 0,70 = soal kategori sedang
- 0,71 - 1,00 = soal kategori mudah

Arikunto mengatakan bahwa soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu sulit dan tidak terlalu mudah (2013:222). Soal yang terlalu mudah tidak dapat menguji kemampuan siswa. Sedang soal yang terlalu sulit akan berakibat pada psikologis siswa. Besar kemungkinan siswa akan putus asa dan kehilangan semangat.

Tingkat kesulitan soal menurut Arikunto berada pada kisaran 0,00-1,0. Sama

halnya dengan Sudjana, soal dengan hasil perhitungan menunjukkan 0,00 merupakan soal yang sulit. Soal dengan hasil perhitungan 1,0 merupakan soal dengan kategori mudah.



BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini akan diuraikan metode penelitian yang meliputi: 1) rancangan dan jenis penelitian, 2) sasaran penelitian, 3) data dan sumber data, 4) teknik pengumpulan data, 5) teknik analisis data, 6) instrumen penelitian, dan 7) prosedur penelitian.

3.1 Rancangan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif-evaluatif. Menurut Arikunto (2010:21) untuk melakukan penelitian kualitatif biasanya yang terlaksana adalah penelitian deskripsi. Penelitian tersebut dinamakan deskriptif kualitatif, namun yang dimaksud ‘kualitatif’ adalah berupa data. Data kualitatif adalah data yang diwujudkan dalam kata keadaan atau kata sifat, misalnya “sangat baik” disingkat SB, “baik” disingkat B, dan lain-lain mengikuti kelanjutannya.

Penelitian kualitatif akan berkualitas jika pengumpulan data dilakukan secara primer dan sekunder. Data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan oleh subjek penelitian secara lisan. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis (tabel, catatan, notulen rapat, SMS, dan lain-lain), foto, film, rekaman video, benda, dan data nyata lainnya yang dapat memperkuat data primer.

Arikunto (2010:36-37) evaluasi adalah sebuah kegiatan pengumpulan data atau informasi, untuk dibandingkan dengan kriteria, kemudian diambil kesimpulan. Penelitian evaluatif berfokus pada bidang manajemen pendidikan karena mengevaluasi implementasi kebijakan Kemendiknas. Walaupun pada hasil penelitian terdapat data berupa angka dan hitungan namun data yang diperoleh juga berupa verbal atau kata-kata. Data angka dan hitungan tersebut digunakan untuk memperkuat data verbal dan kata-kata. Penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kebijakan kemendiknas. Kebijakan tersebut merupakan kebijakan tentang ujian

nasional Bahasa Indonesia tahun ajaran 2014/2015 tingkat SMP.

Hasil penelitian ini juga terdapat data berupa angka. Data tersebut digunakan untuk memperkuat data dari teknik tes, angket, dan wawancara. Data berupa angka tersebut adalah hasil persentase yang akan di deskripsikan dengan menggunakan kata dan kalimat.

3.2 Sasaran Penelitian

Sasaran penelitian dalam skripsi ini adalah soal ujian nasional bahasa Indonesia tingkat sekolah menengah pertama tahun ajaran 2014/2015. Selain soal ujian nasional sasaran penelitian ini juga materi pelajaran kelas tujuh sampai sembilan SMP, kisi-kisi, dan kunci jawaban soal.

3.3 Data dan Sumber Data

Data penelitian ini yaitu soal ujian nasional bahasa Indonesia tingkat SMP tahun ajaran 2014/2015 dan kurikulum tingkat satuan pendidikan. Sumber data rumusan masalah pertama dan kedua adalah kurikulum dan kisi-kisi. Sumber data rumusan masalah ketiga dan keempat adalah siswa kelas sembilan SMP pada tahun pelajaran 2015/2016. Untuk mendapatkan siswa sebagai subjek penelitian dipilih dua sekolah untuk dilakukan penelitian. Kedua sekolah tersebut adalah SMP Nuris Jember dan SMP Negeri 3 Jember. Dipilih SMP Nuris Jember karena, kemampuan siswa kelas tiga sekolah tersebut merupakan siswa yang heterogen. Dipilih SMPN 3 Jember karena kemampuan siswa pada sekolah tersebut adalah homogen. Setiap sekolah dipilih satu kelas sebagai sampel. Jumlah siswa yang menjadi sampel penelitian sebanyak 68 siswa.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data jawaban dari masalah. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah dokumen,

angket, tes, dan wawancara.

1) Dokumen

Dokumen penelitian ini adalah pengumpulan soal UN Bahasa Indonesia tingkat SMP tahun pelajaran 2014/2015, kurikulum, dan kisi-kisi. Dokumen berupa kurikulum dan kisi-kisi dibutuhkan untuk mendapatkan jawaban rumusan masalah pertama dan kedua.

2) Angket

Angket pada penelitian ini berupa pertanyaan-pertanyaan dengan jawaban iya dan tidak. Angket diperlukan untuk menjawab rumusan masalah ketiga yaitu bahasa tes pada soal ujian nasional bahasa Indonesia tingkat SMP tahun pelajaran 2014/2015. Pertanyaan yang diberikan seperti “apakah terdapat kosa kata yang tidak Anda pahami dalam soal UN Bahasa Indonesia?”

Pada teknik angket juga terdapat pertanyaan yang sekaligus dapat menjawab rumusan masalah keempat. Pertanyaan tersebut adalah “apakah pilihan ganda pada soal sangat sulit dibedakan?” Angket tersebut terdiri 15 pertanyaan yang menyangkut rumusan masalah ketiga dan keempat.

3) Tes

Teknik tes digunakan untuk menjawab rumusan masalah keempat yaitu tingkat kesulitan. Teknik ini dilakukan dengan memberikan kembali soal ujian nasional tingkat SMP tahun pelajaran 2014/2015 pada siswa kelas sembilan tahun ajaran 2015/2016. Siswa diminta untuk mengerjakan kembali soal tersebut. Melalui hasil penilaian akan dapat diketahui persentase tingkat kesulitan pada soal menurut siswa.

Pada teknik ini akan dilakukan pada dua sekolah yang dianggap berprestasi dan kurang berprestasi di kabupaten Jember. Sekolah tersebut adalah SMP Nuris Jember dan SMPN 3 Jember.

3.5 Teknik Analisis Data

Miles dan Huberman (1992:5), mengatakan bahwa analisis data terdiri atas tiga proses kegiatan yang saling berurutan dan terkait, yaitu tahap reduksi data, tahap penyajian data, dan penarikan kesimpulan (verifikasi).

1) Reduksi Data

Miles dan Huberman (1992:16) mengatakan bahwa reduksi data adalah sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan.

Pemilihan data pada teknik pengumpulan data akan dipilih data yang sesuai dengan yang dibutuhkan pada setiap rumusan masalah. Pada teknik dokumen, dipilih soal UN bahasa Indonesia tingkat SMP tahun pelajaran 2014/2015. Pada teknik angket, dipilih jawaban siswa yang sesuai pada saat wawancara. Pada teknik tes, semua jawaban siswa digunakan untuk memperoleh hasil persentase. Pada teknik wawancara yang dilakukan pada siswa, dipilih jawab siswa yang sesuai pada jawaban angket. Hal tersebut dilakukan untuk memperkecil adanya pemalsuan jawaban oleh siswa.

2). Penyajian Data

Setelah memilih data yang sesuai dengan rumusan masalah, yang selanjutnya dilakukan adalah penyajian data. Untuk rumusan masalah pertama disajikan dalam bentuk kalimat dan paragraf karena pada rumusan masalah tersebut peneliti menyesuaikan validitas isi dengan kurikulum yang digunakan pada soal. Rumusan masalah kedua akan disajikan dalam mendeskripsikan temuan pada kisi-kisi soal ujian nasional dengan soal UN. Pada rumusan masalah ketiga dan keempat, peneliti akan menyajikan dalam bentuk kalimat dan paragraf. Rumusan masalah terakhir dideskripsikan jawaban siswa dan hasil persentase dari data berupa angka.

3) Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi Temuan

Penarikan kesimpulan pada rumusan masalah pertama adalah kesesuaian soal ujian nasional dengan kurikulum. Kesimpulan pada rumusan masalah kedua adalah

kebenaran materi atau ilmu yang telah diajarkan dengan soal ujian nasional Bahasa Indonesia. Rumusan masalah ketiga adalah jawaban yang diperoleh dari angket dan wawancara. Rumusan masalah keempat kesimpulan diambil dari persentase tingkat kesulitan soal yang disajikan dalam bentuk tabel.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian lapangan. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

3.6.1 Instrumen pemandu pengumpulan data digunakan untuk memperoleh data akurat berupa soal Bahasa Indonesia tahun ajaran 2014/2015. Kisi-kisi soal unas 2014/2015 mata pelajaran Bahasa Indonesia dan kunci jawab soal Unas Bahasa Indonesia tahun ajaran 2014/2015.

3.6.2 Instrumen pemandu analisis data yaitu berupa tabel kisi-kisi dan kurikulum yang tercantum pada soal.

3.6.3 Instrumen pemandu wawancara digunakan untuk menghindari kecurangan peserta dalam penelitian. Serta agar mendapat jawaban langsung dari mulut peserta.

3.7 Prosedur Penelitian

Terdapat tiga tahap pada prosedur penelitian yang dalam penelitian ini. Ketiga tahap tersebut adalah sebagai berikut.

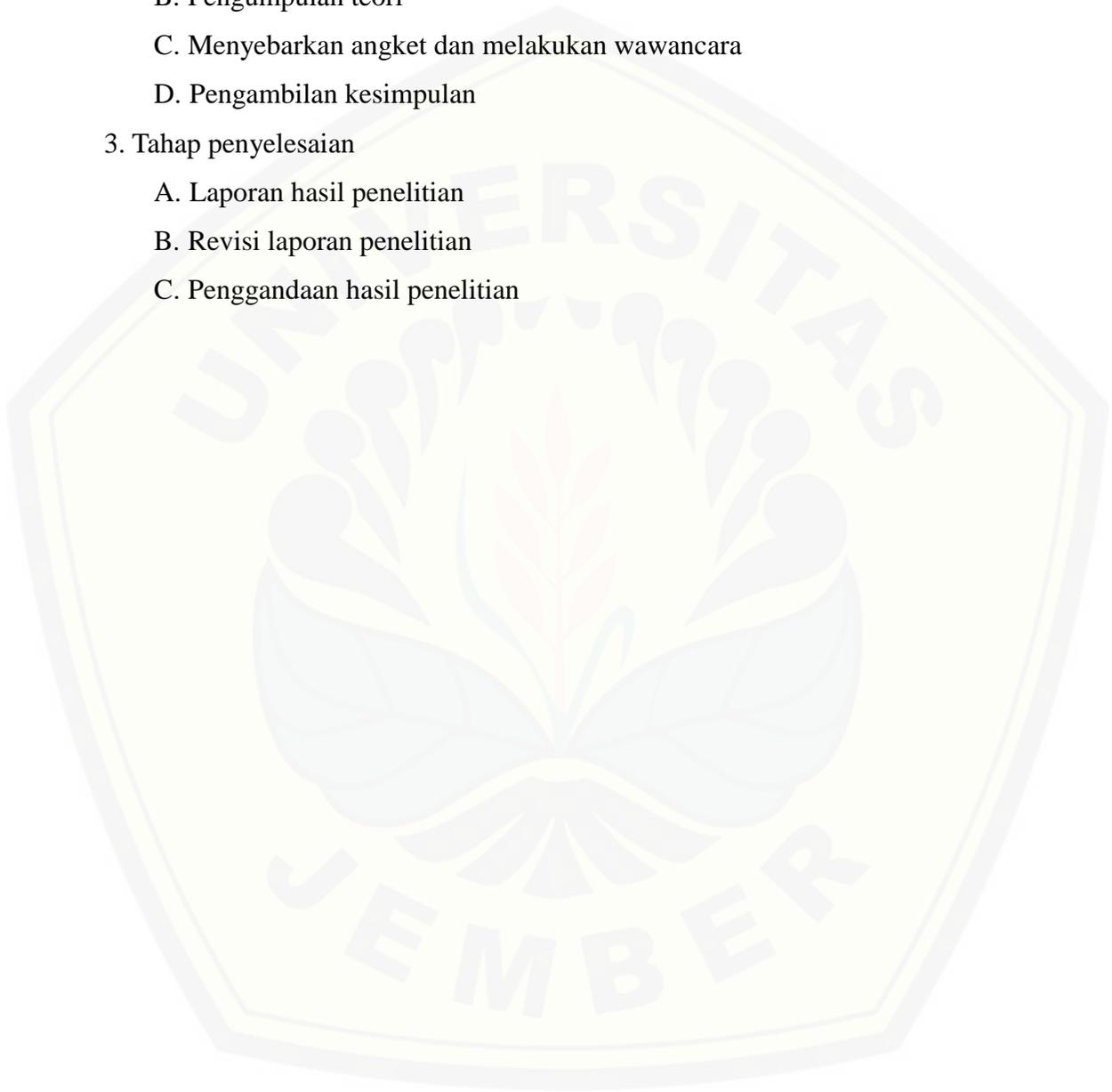
1. Tahap persiapan
 - A. Pemilihan dan pematapan judul.
 - B. Pengadaan kajian pustaka.
 - C. Penyusunan metodologi penelitian
 - D. Membuat instrumen penelitian

2. Tahap Pelaksanaan

- A. Pengumpulan data
- B. Pengumpulan teori
- C. Menyebarkan angket dan melakukan wawancara
- D. Pengambilan kesimpulan

3. Tahap penyelesaian

- A. Laporan hasil penelitian
- B. Revisi laporan penelitian
- C. Penggandaan hasil penelitian



BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN

Bab lima, akan disampaikan kesimpulan mengenai hasil penelitian. Pada bab ini juga akan disampaikan saran yang dapat peneliti berikan. Berikut penjelasannya.

5.1 Kesimpulan

Soal yang berkualitas selain harus memiliki validitas, soal tersebut juga harus seimbang. Seimbang dalam arti mudah, sedang, dan sulit. Jika terdapat 60 soal, maka soal tersebut harus terdiri dari 20 soal mudah, 20 soal sedang, dan 20 soal sulit. Berdasarkan pendapat Sudjana tersebut, soal UN bahasa Indonesia tingkat SMP tahun pelajaran 2014/2015 termasuk soal yang valid namun tidak termasuk soal yang seimbang. Sebanyak 50 soal hanya terdapat 5 soal sulit, 8 soal sedang, dan 37 soal mudah.

Soal ujian nasional bahasa Indonesia tingkat SMP pada tahun pelajaran 2014/2015 merupakan soal yang telah memiliki validitas isi. Hal tersebut dilihat dari kesesuaian materi yang diujikan dengan SK dan KD yang ada pada kurikulum. KTSP adalah kurikulum yang digunakan sebagai acuan dalam soal ujian nasional tahun pelajaran 2014/2015.

Validitas konstruk soal ujian nasional bahasa Indonesia tingkat SMP pada tahun pelajaran 2014/2015 dilihat melalui kisi-kisi soal ujian nasional. Soal tersebut telah memenuhi validitas konstruk, karena setiap soal menanyakan setiap aspek berfikir yang dicantumkan pada kisi-kisi. Soal dengan kompetensi membaca, mengharuskan siswa untuk mengidentifikasi. Lalu soal dengan kompetensi menulis, mengharuskan siswa untuk membenarkan kata dan kalimat yang baik dan benar.

Bahasa soal dalam ujian nasional bahasa Indonesia tingkat SMP pada tahun pelajaran 2014/2015 memiliki bahasa yang jelas. Bahasa teks mudah dipahami oleh siswa. Struktur kalimat pada bahasa teks telah sesuai dengan kaidah kebahasaan. Kosa kata yang digunakan juga merupakan kosa kata yang telah umum dan telah

dikenal oleh siswa. Bahasa soal ujian nasional bahasa Indonesia tingkat SMP tahun pelajaran 2014/2015 merupakan bahasa yang jelas. Bahasa yang digunakan mudah dipahami oleh peserta ujian. Setiap pilihan jawaban, terdapat satu kunci jawaban, pilihan jawaban pengecoh, dan dua pilihan jawaban lainnya.

Soal ujian nasional bahasa Indonesia tingkat SMP tahun pelajaran 2014/2015 adalah soal yang mudah. Hasil perhitungan menunjukkan, sebanyak 37 soal mudah, 8 soal sedang, dan 5 soal sulit. Hasil tersebut diperoleh dari siswa kelas sembilan tahun pelajaran 2015/2016. Soal dengan kategori mudah adalah soal nomor 1, 2, 3, 5, 6, 8, 9, 10, 11, 12, 14, 15, 17, 18, 19, 20, 21, 24, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 33, 34, 35, 36, 38, 39, 40, 42, 43, 46, 47, 48, dan 49. Soal dengan kategori sedang adalah soal dengan nomor 4, 7, 13, 16, 25, 37, 41, dan 45. Soal dengan kategori sedang adalah soal dengan nomor 22, 23, 32, 44, dan 50.

5.2 Saran

Soal ujian nasional bahasa Indonesia merupakan soal yang telah memiliki validitas isi dan konstruk. Dapat disarankan kepada guru untuk membuat soal ujian yang valid. Selain itu, tidak hanya membuat soal yang memiliki validitas, tetapi juga membuat soal yang seimbang.

Teks dalam soal ujian nasional bahasa Indonesia tingkat SMP tahun pelajaran 2014/2015 tingkat SMP pada umumnya relatif panjang. Hal tersebut mengakibatkan siswa lelah membaca. Berdasarkan pengalaman peneliti yang juga pernah menjadi pelaksana ujian nasional, peneliti dapat menyarankan pada tim pembuat soal dan juga guru, agar memberikan potongan teks pengarang yang telah terkenal. Misalkan, kutipan novel Andrea Hirata, Habiburrahman El Shirazi, Asma Nadia, dan tokoh-tokoh besar lainnya yang kiranya tidak asing bagi siswa.

Penelitian analisis tes dimulai pada validitas isi, validitas konstruk, bahasa tes, dan berhenti pada tingkat kesulitas soal. Penelitian ini tentu dapat dilanjutkan agar

dapat memperbaiki mutu pendidikan seperti tujuan dari ujian nasional. Saran yang dapat diberikan kepada peneliti selanjutnya adalah meneliti reliabilitas atau keajegan, ragam bahasa, dampak tes bagi siswa, dan fungsi tes.



Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2001. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan: Edisi Revisi*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik: Edisi Revisi*. Jakarta: RINEKA CIPTA
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan: Edisi 2*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Badudu, Rendra. *Buku Saku EYB Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Sophia Timur Publisher.
- Chaer, Abdul. 2006. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia: Edisi Revisi*. Jakarta: RINEKA CIPTA.
- Djiwandono, Soenardi. 2011. *Tes Bahasa Pegangan Bagi Pengajar Bahasa: Edisi 2*. Jakarta: PT Indeks
- Hairuddin, dkk. 2007. *Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Jihad, Asep & Abdul Haris. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Kusaeri & Suprananto. 2012. *Pengukuran dan Penilaian Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Megawati, Indah Elis. 2009. *Ketercapaian Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Hasil Ujian Nasional SMA/MA di Kabupaten Banyuwangi Tahun Ajaran 2007/2008, 2008/2009, dan 2009/2010*. Skripsi.
- Miles, Matthew B & A. Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Mulyadi. 2010. *Evaluasi Pendidikan: Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Agama di Sekolah*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Mulyasa. 2014. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung:

Remaja Rosdakarya.

Putrayasa, Ida Bagus. 2009. *Jenis Kalimat: Dalam Bahasa Indonesia*. Bandung: Refika Aditama.

Sudjana, Nana. 1995. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Susilo, Muhammad Joko. 2008. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Manajemen Pelaksanaan dan Kesiapan Sekolah Menyongsongnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Tilaar. 2006. *Standarisasi Pendidikan Nasional: Suatu Tinjauan Kritis*. Jakarta: Rineka Cipta.

Thoha, M. Chabib. 2003. *Teknik Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Suparno et al. 2010. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Malang: Universitas Negeri Malang.

_____. *Warta Hukum dan Perundang-Undangan: Edisi Ketiga*. 2000. Jakarta. Biro Hukum dan Hubungan Masyarakat. Sekretariat Jendral. Departemen Pendidikan.

_____. 2011. *Buku Praktis Bahasa Indonesia Jilid 1*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Laman Internet

_____. 2014. *SK Kisi-Kisi UN Tahun Pelajaran 2014-2015*. (bsnp-indonesia.org.id). (online). Diakses tanggal 06 Juni 2015.

_____. 2015. *Syarat Kelulusan UN 2014-2015 Sesuai Permendikbud No. 144 Tahun 2014*. (www.abimuda.com). (online). Diakses tanggal 27 Februari 2016.

_____. _____. *BSNP Indonesia: Standar Kompetensi Lulusan*. (bsnp-indonesia.org). (online). Diakses tanggal 04 Maret 2016.

_____. _____. *Evaluasi Pendidikan Standar Penilaian BSNP*. (file.upi.edu). (online). Diakses tanggal 09 Maret 2016

Khairiyah, M dkk. *Validitas Isi dan Ketepatan Konstruksi Butir Soal ujian Nasional Bahasa Indonesia SMA/MA Tahun Pelajaran 2011/2012.* (jurnal-online.um.ac.id). (online). Diakses tanggal 06 Juni 2015.



LAMPIRAN 1

MATRIK PENELITIAN

Judul Penelitian	Rumusan Masalah	Metodologi Penelitian			
		Rancangan Penelitian	Data dan Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data	Teknik Analisis Data
Analisis Soal Ujian Nasional Bahasa Indonesia Tingkat SMP Tahun Pelajaran 2014/2015	<p>1. Bagaimanakah validitas isi soal ujian nasional bahasa Indonesia tahun ajaran 2014/2015 tingkat SMP?</p> <p>2. Bagaimanakah validitas konstruk pada soal ujian nasional bahasa Indonesia tahun ajaran 2014/2015 tingkat SMP?</p> <p>3. Bagaimanakah keterpahaman atau</p>	<p>Penelitian Kualitatif - Evaluatif</p>	<p>Data penelitian ini yaitu soal ujian nasional bahasa Indonesia tahun ajaran 2014/2015 tingkat SMP dan buku ajar siswa kelas 1 sampai kelas 3. Sumber data adalah siswa kelas 3 SMP pada tahun ajaran</p>	<p>Teknik pengumpulan penelitian ini adalah dokumen, angket, tes, dan wawancara.</p>	<p>a) Reduksi Data b) Penyajian Data c) Penarikan Kesimpulan</p>

	<p>kekomunikatifan bahasa pada soal ujian nasional bahasa Indonesia tahun ajaran 2014/2015 tingkat SMP?</p> <p>4. Bagaimanakah tingkat kesulitan soal ujian nasional bahasa Indonesia tahun ajaran 2014/2015 tingkat SMP?</p>		2015/2016.		
--	---	--	------------	--	--

LAMPIRAN 2

Instrumen Tingkat Kesulitan Soal
Tabel Kategori Butir Soal

No.	Nomor Soal	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa Menjawab Benar	Persentase	Kategori Soal
1.	1	68	68	1,0 %	Mudah
2.	2	68	57	0,83 %	Mudah
3.	3	68	63	0,92 %	Mudah
4.	4	68	38	0,55 %	Sedang
5.	5	68	51	0,75 %	Mudah
6.	6	68	65	0,95 %	Mudah
7.	7	68	41	0,60 %	Sedang
8.	8	68	60	0,88 %	Mudah
9.	9	68	66	0,97 %	Mudah
10.	10	68	61	0,89 %	Mudah
11.	11	68	64	0,94 %	Mudah
12.	12	68	59	0,86 %	Mudah
13.	13	68	45	0,66 %	Sedang
14.	14	68	59	0,86 %	Mudah
15.	15	68	56	0,82 %	Mudah
16.	16	68	48	0,70 %	Sedang
17.	17	68	50	0,73 %	Mudah
18.	18	68	52	0,76 %	Mudah
19.	19	68	66	0,97 %	Mudah
20.	20	68	60	0,88 %	Mudah
21.	21	68	59	0,86 %	Mudah
22.	22	68	19	0,27 %	Sulit
23.	23	68	19	0,27 %	Sulit
24.	24	68	56	0,82 %	Mudah
25.	25	68	43	0,63 %	Sedang
26.	26	68	63	0,92 %	Mudah
27.	27	68	50	0,73 %	Mudah
28.	28	68	65	0,95 %	Mudah
29.	29	68	63	0,92 %	Mudah
30.	30	68	59	0,86 %	Mudah
31.	31	68	62	0,91 %	Mudah
32.	32	68	2	0,02 %	Sulit
33.	33	68	65	0,95 %	Mudah

No.	Nomor Soal	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa Menjawab Benar	Persentase	Kategori Soal
34.	34	68	59	0,86 %	Mudah
35.	35	68	62	0,91 %	Mudah
36.	36	68	62	0,91 %	Mudah
37.	37	68	48	0,70 %	Sedang
38.	38	68	66	1.0 %	Mudah
39.	39	68	66	0,97 %	Mudah
40.	40	68	62	0,91%	Mudah
41.	41	68	46	0,67 %	Sedang
42.	42	68	65	0,95 %	Mudah
43.	43	68	60	0,88 %	Mudah
44.	44	68	14	0,20 %	Sulit
45.	45	68	47	0,75 %	Mudah
46.	46	68	51	0,75 %	Mudah
47.	47	68	65	0,95 %	Mudah
48.	48	68	55	0,80 %	Mudah
49.	49	68	64	0,94 %	Mudah
50.	50	68	19	0,27 %	Sulit

LAMPIRAN 3

Angket



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER

*Jalan Kalimantan 37, Kampus Bumi Tegalboto, Jember, 68121, Jawa Timur
telepon 0331-334998, 330738, Fax: 0331-332475*

Nama :
Kelas :
Sekolah :

Berilah tanda silang pada pilihan jawaban Iya dan Tidak!

1. Apakah soal UN Bahasa Indonesia mudah dipahami?
A. Ya B. Tidak
2. Apakah materi yang diajarkan selama ini ada pada soal?
A. Ya B. Tidak
3. Apakah pilihan ganda pada soal sangat sulit dibedakan?
A. Ya B. Tidak
4. Apakah semua soal UN Bahasa Indonesia menanyakan ide pokok pada paragraf?
A. Ya B. Tidak
5. Apakah ragam sastra juga ada pada soal UN Bahasa Indonesia?
A. Ya B. Tidak
6. Apakah ragam sastra lebih banyak muncul pada soal UN Bahasa Indonesia?
A. Ya B. Tidak
7. Apakah terdapat kosa kata yang tidak Anda pahami dalam soal UN Bahasa Indonesia?
A. Ya B. Tidak
8. Apakah soal UN Bahasa Indonesia membosankan?
A. Ya B. Tidak
9. Apakah soal cerita pada UN Bahasa Indonesia sulit dimengerti?
A. Ya B. Tidak
10. Apakah soal UN Bahasa Indonesia membutuhkan waktu lama untuk dipahami?
A. Ya B. Tidak
11. Apakah Anda membaca soal UN Bahasa Indonesia lebih dari satu kali?
A. Ya B. Tidak
12. Apakah soal ragam sastra lebih sulit?
A. Ya B. Tidak
13. Apakah soal ragam bahasa lebih sulit?
A. Ya B. Tidak

14. Apakah terdapat lebih dari 1 jawaban benar pada soal UN bahasa Indonesia?
A. Ya B. Tidak
15. Menurut Anda, apakah soal UN Bahasa Indonesia sulit dikerjakan?
A. Ya B. Tidak



LAMPIRAN 4

Soal

DOKUMEN NEGARA

SANGAT RAHASIA



Bahasa Indonesia SMP/MTs

UJIAN NASIONAL

TAHUN PELAJARAN 2014/2015

UTAMA

SMP/MTs

BAHASA INDONESIA

Rabu, 30 Maret 2016 (09.30-10.30)

Rabu, 06 April 2016 (13.30-15.00)



**PUSPINDAK
BALITBANG**



Badan Standar Nasional Pendidikan

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

1. Bacalah paragraf berikut!

Kabut asap akibat kebakaran hutan di Riau terus menerus menyedasi napas. Mata pun perih terpapar kabut asap. Semua aktivitas masyarakat lumpuh. Begitu pula aktivitas pemerintah.

Gagasan utama paragraf tersebut adalah . . .

- A. asap penyebab penyakit
- B. dampak kebakaran hutan
- C. banyaknya hutan terbakar
- D. pemerintah menghentikan aktivitas

2. Bacalah paragraf berikut!

(1) Di toilet umum selalu ada peringatan untuk mengeringkan tangan. (2) Orang dilarang mengibas-ngibaskan sisa air di tangan. (3) Karena kebasan air dapat membuat lantai basah dan licin. (4) Lantai yang licin dapat membahayakan pejalan kaki.

Kalimat utama paragraf tersebut terdapat pada kalimat . . .

- A. (1)
- B. (2)
- C. (3)
- D. (4)

3. Bacalah kedua kutipan berita berikut!

Kutipan Teks Berita 1	Kutipan Teks Berita 2
Juventus mengandalkan Carlos Tevez yang tengah <i>onfire</i> untuk menjaga laju tempurnya. <i>Stiker</i> asal Argentina yang menjadi pahlawan kemenangan Juventus atas Milan akhirnya mencetak gol di tiga laga. Hingga kini, pemain 30 tahun itu sudah mengoleksi empat gol dari empat kali penampilannya di semua kompetisi.	<i>Stiker</i> Mario Baloteli, menurut Rodgers, adalah pemain dengan talenta bagus. Namun, untuk bisa menggantikan peran Suarez, dibutuhkan konsistensi permainan. Kami harus mencapai hal itu melalui proses yang tidak mudah. Perjalanan musim ini dirasakan akan lebih berat.

Persamaan isi kedua kutipan berita tersebut adalah . . .

- A. kompetisi yang sangat berat
- B. pahlawan kemenangan di klub
- C. memiliki *stiker* yang handal
- D. mencetak gol dalam setiap kompetisi

4. Bacalah kedua kutipan berita berikut!

Kutipan Teks Berita 1	Kutipan Teks Berita 2
Dinas kelautan dan perikanan Kabupaten Tangerang mencatat, sepanjang 25 kilometer dari 51,2 kilometer wilayah pesisir yang membentang dari kecamatan Dadap hingga Kronjo itu sudah rusak sangat parah. Abrasi telah mengubah daratan menjadi lautan. Panjang daratan sudah menjadi lautan mencapai 800 meter hingga 1.000 meter.	Kondisi peisisir pantai utara Tangerang, mulai dari Kecamatan Dadap, Kosambi, Teluk Naga, Mauk, hingga Kronjo, Kabupaten Tangerang Banten, sangat memperhatikan. Sampah dan lumpur membuat sedimentasi pada bagian pinggiran hingga laut. Juga tersedia pengikisan atau abrasi air laut hingga satu kilometer ke darat.

Perbedaan penyajian kedua teks berita tersebut diawali dengan unsur . . .

	Kutipan Teks Berita 1	Kutipan Teks Berita 2
A	mengapa	bagaimana
B	bagaimana	di mana
C	siapa	apa
D	mengapa	berapa

5. Bacalah kutipan biografi berikut!

Soepomo lahir tanggal 22 Januari 1903 di Sukoharjo, dekat Solo, sebagai putra dari pasangan Raden Tumenggung Wignyodipuro (Bupati Anom Inspektur Hasil Negeri Kesunanan Surakarta) dan R.A Renak Wignyodipuro (putri Raden Tumenggung Reksowardono, Bupati Ano Sukoharjo)

Mr. Soepomo adalah sosok salah seorang peletak dsar negara republik ini. Anak bangsawan yang pendiam ini pernah menduduki 26 jabatan penting dalam pemerintah. Ia terlibat langsung dalam penyusunan UUD 1945. Penjelasan UUD 1945 berasal dari pidato Soepomo dalam sidang BPUPKI. Soepomo pula yang menjadi otak teori integralistik dalam penjelasan UUD 1945. Ketika Indonesia berbentuk negara serikat, Soepomo ikut menyusun undang-undang dasar yang kemudain disebut konstitusi RIS. Ia juga menyusun UUD sementara 1950.

Keistimewaan tokoh biografi tersebut adalah . . .

- Soepomo putra seorang bangsawan yang menjadi bupati Sukoharjo.
- Soepomo menjadi otak teori integralistik dalam penjelasan UUD 1945.
- Soepomo anak bangsawan yang memiliki sifat pendiam dan cerdas.
- Soepomo orang yang sangat berjasa bagi bangsa Indonesia.

6. Bacalah biografi tokoh berikut!

B.J. Habibie dilahirkan di pare-pare, Sulawesi Selatan, 25 Juni 1936. Segala keberhasilannya diraihinya dengan kerja keras dan disiplin tinggi. Saat usia 13 tahun telah ditinggal wafat sang ayah. Kemudian Habibie melanjutkan SMP dan SMA di Bandung. Sampai akhirnya ia berhasil masuk ke ITB (Institut Teknologi Bandung).

Hal yang tepat diteladani dari tokoh tersebut adalah . . .

- A. Pekerja keras dan disiplin tinggi
- B. Berjuang untuk keluarga
- C. Bepindah tempat untuk mencari ilmu
- D. Melanjutkan SMP dan SMA di Bandung

7. Bacalah iklan berikut!

DIBUTUHKAN SEGERA
(7) Sales Supervisor (min. SMA, Pengalaman 2th)
(8) Team Leader (min. SMA, Pengalaman 2th)
(9) Driver (SIM B1, min. SMA, Pengalaman 2th)
(10) Wilayah jabodetabek kirim lamaran
(11) PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
(12) Jl. Merayu Ilir Utara 1-3Kav. DKI Jakarta Barat

Penjelasan kalimat (4) pada iklan tersebut adalah . . .

- A. iklan diterbitkan di wilayah Jabodetabek
- B. PT yang memerlukan karyawan berada di Jabodetabek
- C. iklan diperuntukkan kepada yang berdomisili di Jabodetabek
- D. cara mengirim lamaran ke Jabodetabek

8. Bacalah iklan berikut!

Ingin bayi sehat!
POSYANDU aja
Solusi tepat balita
Anda

Maksud iklan tersebut adalah . . .

- A. ajakan mendirikan posyandu
- B. ajakan membantu posyandu
- C. ajakan membawa balita ke posyandu
- D. ajakan menyehatkan bayi/balita

9. Perhatikan iklan tersebut!

- (5) Kunjungilah Pameran Buku Kilat Ujian!
- (6) Peluang nilai ujian maksimal
- (7) Harga buku murah terjangkau
- (8) Pameran tanggal 2 Afebruari s.d. 10 Februari 2015 di Aula Toko Serba Belajar

Pernyataan yang berupa fakta pada iklan tersebut di tandai nomor . . .

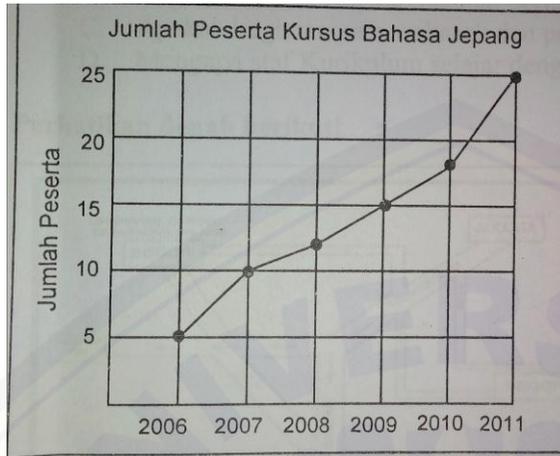
- A. (1)
- B. (2)
- C. (3)
- D. (4)

10. Bacalah paragraf berikut!

Masih ada tantangan yang melekat pada kain tenun untuk dijadikan kain primadona. Kain yang menggunakan benang pakan dan benang lungsin itu kerap dinilai kaku dan tua. Akibatnya, kain tenun ini hanya digunakan untuk sedikit jenis busana. Oleh karena itu, untuk menjadikan kain tenun yang berkualitas perlu penanganan serius terhadap bahan bakunya.

Simpulan isi paragraf tersebut adalah . . .

- A. Kain tenun membutuhkan penanganan serius.
- B. Kain tenun banyak macam dan ragamnya.
- C. Kain tenun hanya digunakan pada acara formal.
- D. Kain tenun menggunakan benang berkualitas.

11. Perhatikan grafik berikut!

Simpulkan isi grafik peserta kursus bahasa Jepang tersebut adalah. . .

- A. Tahun 2009 jumlah peserta 15 orang
- B. Tahun 2006 jumlah pesesta mengalami peningkatan
- C. Tahun 2007-2008 jumlah peserta menurun
- D. Setiap tahun peserta kursus Bahasa Jepang selalu meningkat

12. Cermatilah tabel berikut!

No.	Sektor	Tahun		
		2008	2009	2010
1.	Pertanian	823.500,00	889.400,00	1.045.000
2.	Bangunan	853.100,00	996.400,00	1.150.000
3.	Angkutan	987.500,00	1.100.00,00	1.225.000
4.	Pertambangan	1.670.900,00	2.150.00,00	3.450.000
5.	Industri	987.300,00	1.210.500,00	1.425.000

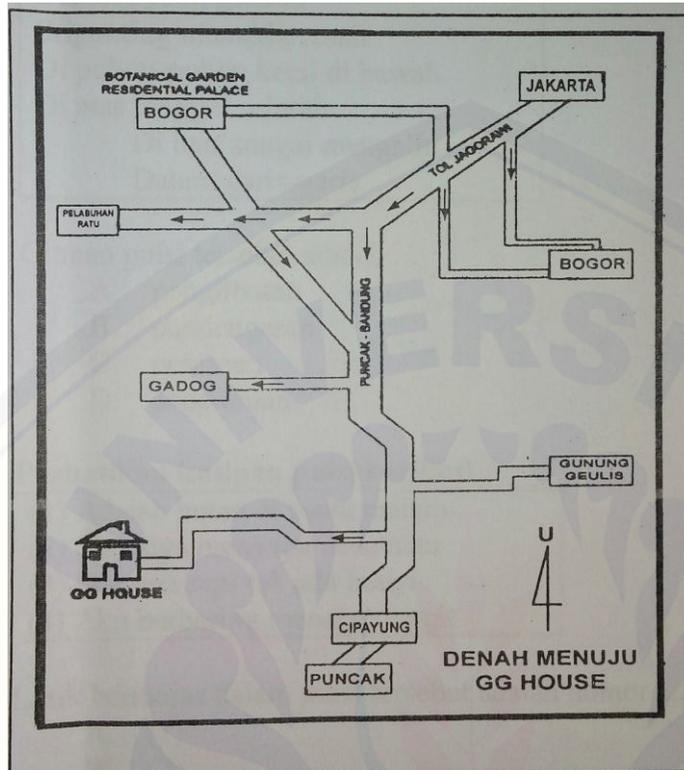
Pernyataan yang sesuai dengan tabel tersebut adalah. . .

- A. Sektor pertambangan mengalami peningkatan yang tajam pada tahun 2009
- B. Pengupahan sektor industri lebih baik daripada sektor pertambangan
- C. Pengupahan sektor usaha yang paling rendah adalah sektor pertanian
- D. Sektor bangunan dan angkutan tergolong paling kecil daripada yang lain

13. Perhatikan bagan berikut!

Pertanyaan yang jawabannya terdapat pada bagan adalah. . .

- A. Siapakah yang bertugas membawahi para wakil dan staf?
- B. Bagaimana jika kepala sekolah bertanggung jawab terhadap staf?
- C. Apakah kegiatan para wakasek dan para staf di sekolah?
- D. Mengapa staf kurikulum sejajar dengan staf Prasarana?

14. Perhatikan denah berikut!

Arah yang paling efektif dari Jakarta menuju ke GG House adalah. . .

- A. Jalan tol-Bogor-Pelabuhan Ratu-Puncak-Bandung-lokasi
- B. Jalan tol Jagorawi → Puncak-Bandung-lokasi
- C. Jalan tol Jagorawi → Bogor-Puncak-Bandung-lokasi
- D. Jalan tol Jagorawi-Puncak-Bandung-Cipayang-lokasi

15. Bacalah kutipan puisi berikut!

Setelah perang memberi kita
Puing demi puing kepapaan dan air mata
Daftar jenazah yang senantiasa bertambah
Hutang dalam ratusan jam kerja
Timbullah kini kesabaran dan kekuatan
Memikul berat badan nestapan
Serasa tiada hingganya

(Taufik Ismail 1965)

Tema puisi tersebut adalah. . .

- A. Perang menumbuhkan dendam
- B. Kedamaian tumbuh setelah perang
- C. Perang menimbulkan hutang
- D. Perang mengakibatkan kesengsaraan

16. Bacalah puisi berikut!

Capung yang gelisah
Srigunting menukik resah
Di pohon-pohon kecil di sawah
Di atas tanggul sejarah
 Di luar sungai mengalir
 Dalam garis-garis

Citraan puisi tersebut adalah. . .

- A. Penglihatan
- B. Pendengaran
- C. Perasaan
- D. Penciuman

17. Perhatikan kutipan puisi berikut!

(5) Adalah bulan si suatu malam
(6) Sinarnya menyapa dedaunan
(7) Suasana sepi tak ada bunyi
(8) Aku berbaring menatap langit

Larik bermajas dalam puisi tersebut adalah nomor. . .

- A. (1)
- B. (2)
- C. (3)
- D. (4)

18. Bacalah kutipan cerpen berikut!

Iyok rebahan di kasur tuanya. Barang-barangnya berantakan. Kamar yang pada dasarnya tidak besar itu terlihat sumpek seperti kapan pecah. Tapi yang jelas, seberantakan apapun kamarnya saat itu, tidak sebanding dengan keruwetan dikepalanya.

Cara pengarang menggambarkan watak tokohnya adalah. . .

- A. Diceritakan tokoh lain
- B. Diceritakan langsung pengarang
- C. Memulai ucapan tokoh-tokohnya
- D. Gambaran keadaan disekitar tokoh

19. Bacalah kutipan cerpen berikut!

(1) Hari ini sama seperti biasanya. (2) Sepulang sekolah aku menghabiskan waktu untuk membaca komik Dragon Ball yang baru saja aku beli. (3) Tiba-tiba bibiku terlihat sibuk sendoro mondar-mandir mencari obat di kamarku. (4) Dia kemudian bertanya kepadaku.

Bukti watak aku rajin membaca terdapat pada kalimat bernomor. . .

- A. (1)
- B. (2)
- C. (3)
- D. (4)

20. Bacalah kutipan cerita anak berikut!

“Aku tahu tempat yang pas untuk makan siang sekaligus sholat dhuhur. Bagaimana?” tanya Marion.
“kemana? Masih jauh?” tanyaku khawatir karena perutku semakin keroncongan. Aku melihat sekeliling areal *Louvre* dan *Arc de Triomphe du Carrousel*. Tak ada kedai maupun kios makana cepat saji di sana.

Latar kutipan cerita tersebut adalah. . .

- A. Siang hari, sebuah masjid
- B. Siang hari, di Louvre
- C. Sore hari, di Arc de Triomphe
- D. Sore hari, di sebuah kedai

21. Bacalah kutipan cerita berikut!

“Orang tua Ari ingin Ari pindah ke kota Malang untuk melanjutkan SMP di sana. Memang orang tuanya tinggal di Malang, sedangkan di sini Ari tinggal bersama neneknya.”

Ibu terdiam sejenak, lalu berkata lagi. “Oh Lasmi, berpisah dengan teman sekolah itu biasa. Kan, tidak selamanya kelian dalam satu sekolah, lama-kelamaan kau akan melupakan Ari juga.”

“Ah, tidak bisa, Bu. Ibu tahu selama ini Ari sudah seperti saudara sendiri.” kata Lasmi terbata-bata.

Konflik dalam kutipan cerpen tersebut adalah. . .

- A. Lasmi sangat kesal karena Ibu mengizinkan Ari pindah ke Malang
- B. Lasmi ingin ikut pindah ke Malang jika Ari melanjutkan SMP di sana
- C. Lasmi tidak dapat menerima atas kepindahan Ari ke Malang
- D. Lasmi menyadari bahwa kepindahan teman sekolah itu biasa

22. Bacalah kedua kutipan novel berikut!

Kutipan novel 1	Kutipan novel 2
Siti Qonaah memang sudah dua kali ditolak utang beras, lantaran Siti Qonaah terlambat menerima upah dari orang yang menyuruhnya mencuci pakaian. Terpaksa hari ini Siti Qonaah hanya mengisi perutnya dengan air. Jika siang itu Siti Qonaah makan, dapat dipastikan, kedua anaknya tidak akan kebagian nasi. Siang itu pun, nasi yang masih ada diusahakan Siti Qonaah untuk dua orang anak. Kendati ia yakin mereka tidak terlalu kenyang. Untunglah sore harinya Andi, anak Priono, datang. Lelaki kecil itu mengantar upah cucian dari orangtuanya.	Tuti yang tertua anantara dua saudar itu, telah dua puluh lima tahun usianya, sedang adiknya Maria baru dua puluh tahun. Mereka ialah anak Raden Wiraatmaja, bekas wedana di daerah Banten, yang pada ketika itu hidup dengan pensiunnya di Jakarta bersama-sama kedua anaknya itu. Maria masih murid H.B.S. Carpentier Atting Stringching kelas penghabisan dan Tuti menjadi guru pada sekolah H.I.S. Arjuna di Petojo.

Perbedaan latar sosial kutipan novel tersebut adalah. . .

	Kutipan novel 1	Kutipan novel 2
A.	Kesulitan ekonomi	Perjuangan hidup
B.	Pekerja keras	Pekerja di kota
C.	Keluarga ekonomi rendah	Keluarga ekonomi cukup
D.	Anaknya masih kecil	Anaknya sudah dewasa

23. Bacalah kedua kutipan novel berikut!

Kutipan Novel 1	Kutipan Novel 2
Lelaki tua itu bertubuh kurus, pucat, tengkuk penuh kerut-kerut. Di pipinya bintik coklat akibat sengatan matahari tropis. Tangannya penuh gosoran tajam bekas luka saat menarik jaring di laut. Asam garam kehidupan bertahun-tahun sudah ia rasakan.	<p>“Oh aku tidak mengerti, tentu karena Bella lebih baik dari pada aku. Bagaimanapun penampilan fisik lebih menentukan bukan?” tuding Mimi lantaran Rio tidak ada respon.</p> <p>“Tidak, Mimi . . . Aku . . .”</p> <p>“kalau cuma itu engkau datang lebih baik tidak usah dan jangan pernah lagi!” Mimi bangkit dari kursinya.</p>

Perbedaan pengguna bahasa pada kutipan novel sebagai berikut ialah. . .

	Kutipan Novel 1	Kutipan Novel 2
A.	Menggunakan ungkapan	Tidak menggunakan gaya bahasa
B.	Bahasa lugas	Bahasanya kias
C.	Bahasa mudah dipahami	Bahasa sulit dipahami
D.	Kalimat menggunakan dialog	Kalimat tidak menggunakan dialog

24. Bacalah kutipan naskah drama berikut!

Meski saat itu sangat terik, namun teman-teman Ani tetap datang. Yuni dan Hani: <i>(memberi salam bersama)</i> Ibu : <i>(datang dari dapur)</i> Teman-teman Ani, yaa? Yuni : Iya, bu. Kami teman-teman Ani Ibu : Mari, masuk! Silahkan duduk dulu! Ibu panggil Ani. Ani. . .! Ibu : Itu teman-teman kamu sudah datang Ani : Hai! Yuk, langsung saja kita mulai Yuni dan Hani: Ayo! Mereka pun bersama-sama menuju ruang belajar Ani.
--

Latar kutipan naskah drama tersebut adalah. . .

- A. Di ruang tamu, sore hari
- B. Di rumah, siang hari
- C. Di ruang belajar, siang hari
- D. Di rumah, sore hari

25. Bacalah kutipan drama berikut!

Sohib	: Hai Gas, di sini kamu? (<i>masuk kelas</i>)
Bagas	: Oh ya, sakit aku, jadi gak ikut olahraga.
Shifa	: Sakit? (<i>sambil memegang tasnya</i>)
Bagas	: Iya, sakit. Kecapaian kali.
Shifa	: Ha...! Dompetku <i>nggak</i> ada “Bagas! Kamu yang ambil”
Bagas	: Sembarangan <i>aja</i> nuduh
Shifa	: Siapa lagi kalau bukan kamu, kan yang ada di kelas hanya kamu, cepat balikin!
Sohib	: Ssstt tenang-tenang, jangan ribut mari kita cari bersama-sama

Konflik yang terjadi pada kutipan drama tersebut. . .

- Shifa kehilangan dompet saat olahraga
- Sohib mengajak Bagas mencari dompet
- Bagas tidak ikut olahraga karena sakit
- Bagas dituduh mengambil dompet Shifa

26. Bacalah ilustrasi berikut!

Hari itu, Sabtu 14 Juni 2014 pukul 10.00 WIB saatnya pengumuman kelulusan. Jofan kelas IX-B mendapat juara I dengan jumlah NEM tertinggi di sekolahnya. Rasa bangga dan haru yang selama ini diimpikan kini terwujud. Ia bersyukur dan terima kasih kepada Tuhan.

Catatan buku harian Jofan yang sesuai dengan ilustrasi tersebut ialah. . .

- Sabtu, 14 Juli 2014 saat yang kutunggu-tunggu telah tiba. Hore aku lulus ujian. Terima kasih Tuhan.
- Sabtu, 14 Juni 2014 Jofan diumumkan sebagai juara kelas dengan nilai tertinggi. Bangga sekali aku. Terima kasih Tuhan.
- Sabtu, 14 Juni 2014, tepat pukul 08.00 WIB. Kepala sekolah mengumumkan juara sekolah dengan nilai raport tertinggi. Terima kasih Tuhan kau telah mengabulkan impianku.
- Sabtu, 14 Juni 2014, tepat pukul 10.00 WIB. Jantungku berdebar-debar saat itu dibacakan hasil ujian nasional dengan nilai tertinggi. Ternyata aku juara satu, bangga dan haru menjadi satu impianku terkabul. Terima kasih Tuhan.

27. Bacalah ilustrasi berikut!

Pada final O2SN, Adit berhadapan dengan Andi pada cabang tenis meja. Adit gerogi karena Andi teman satu klubnya hanya saja Andi sekolah di wilayah lain.

Pesan singkat Adit kepada pelatihnya di klubnya adalah. . .

- A. Pak, saya masuk final. Doakan ya, Pak, agar Adit menang
- B. Pak, di mana kelemahan Adit. Saya ingin dia kalah dalam bertanding
- C. Di final O2SN saya ketemu Andi. Saya agak gerogi, Pak. Doakan saya ya, Pak
- D. Andi sering mengalahkan saya, Pak. Sekarang di final saya bertemu dia lagi

28. Bacalah kalimat berikut!

- (6) Kemeriahan itu ditandai dengan kegiatan lomba berbusana kebaya
- (7) Kegiatan itu bertujuan untuk menumbuhkan rasa cinta berbusana kebaya bagi siswa putri
- (8) Setiap kelas mengutus dua orang siswa putri menjadi peserta lomba
- (9) Peringatan Hari Kartini di SMP Mutiara berlangsung meriah
- (10) Acara itu disaksikan oleh kepala sekolah, dewan guru, dan seluruh siswa

Untuk kalimat laporan yang tepat adalah. . .

- A. (4), (1), (2), (3), (5)
- B. (1), (2), (3), (5), (4)
- C. (2), (1), (5), (4), (3)
- D. (1), (5), (4), (3), (2)

29. Bacalah ilustrasi berikut!

SMP Gita abadi akan mengadakan lomba kebahasaan. Lomba-lomba tersebut adalah membaca puisi, menulis cerpen, dan berpidato. Siswa yang berminat mengikuti lomba segera mendaftar pada panitia paling lambat tanggal 8 Desember 2014.

Isi pengumuman yang tepat sesuai ilustrasi tersebut adalah. . .

- A. Marilah kita ikuti lomba kebahasaan. Daftarkan segera, jangan sampai ketinggalan. Panitia siap melayani anda.
- B. Para siswa yan berminat mengikuti lomba membaca puisi, menulis cerpen, dan pidato dapat mendaftar pada panitia. Pendaftaran paling lambat tanggal 8 Desember 2014.
- C. Ayo ikuti lomba kebahasaan yang akan diselenggarakan sebelum tanggal 8 Desember 2014. Jangan lupa ajak teman-teman anda.
- D. Segera daftarkanlah untuk mengikuti lomba kebahasaan. Hadiahnya menarik, jangan sia-siakan kesempatan ini. Paling lambat 9 Desember 2014.

30. Perhatikan data buku berikut!

Judul	:	AYO MENGENAL KERAJINAN NUSANTARA
Penulis	:	Rahmi Fitriani
Keunggulan	:	Isi buku ini menjelaskan tentang keanekaragaman kerajinan Nusantara. Bahasanya mudah dipahami. Sampul berwarna-warni disertai gambar.
Kelemahan	:	Halaman buku ini terlalu sedikit sehingga tidak terlalu lengkap uraiannya.

Paragraf resensi yang tepat adalah. . .

- A. Buku berjudul Ayo Mengenal Kerajinan Nusantara ini sangat bagus dan banyak manfaatnya buat Anda. Karena dengan mudah Anda dapat mengenali produk-produk dari berbagai daerah.
- B. Buku Ayo Mengenal Kerajinan Nusantara karya Rahmi Fitriani dengan sampul yang berwarna-warni perlu Anda beli sebagai koleksi. Buku ini tidak membosankan. Gambarnya sangat bagus.
- C. Buku Ayo Mengenal Kerajinan Nusantara dengan warna sampul berwarna-warni dan bahasanya mudah dipahami, layak Anda miliki. Anda dapat dengan mudah mengenali keanekaragaman kerajinan Nusantara, namun tidak terlalu lengkap uraiannya.
- D. Buku Ayo Mengenal Kerajinan Nusantara perlu anda milik sebagai koleksi. Isinya sangat lengkap, gambarnya bagus, dan bahasanya tidak membosankan. Marilah kita membeli buku ini di toko buku.

31. Cermatilah ilustrasi berikut!

Salah satu keluargamu mendapat musibah kebakaran dan berharap kamu bisa membantunya. Sementara kamu sendiri hidupnya pas-pasan berbeda dengan temanmu yang serba berkecukupan dan sangat dermawan. Kamu ingin berkirim surat untuk meminta uluran bantuan temanmu.

Isi surat pribadi yang tepat berdasarkan ilustrasi tersebut adalah. . .

- A. Sahabatku sekarang ini aku mendapat musibah kebakaran. Aku berharap dirimu bisa membantuku.
- B. Sahabatku, salah satu keluargaku terkena musibah kebakaran, dan ia minta bantuanku. Kamu tahu kan aku sendiri hidup pas-pasan. Kalau tidak keberatan kiranya dirimu mau meringankan beban saudaraku.
- C. Sahabat hidupmu serba berkecukupan. Aku minta tolong padamu untuk membantu saudaraku yang terkena musibah kebakaran.
- D. Sahabatku yang baik ini aku benar-benar butuh bantuanmu. Keluargaku terkena musibah, besar harapanku dirimu bersedia untuk membantu.

32. Bacalah kutipan surat resmi berikut!

Dengan hormat, dalam rangka Pengembangan Potensi Guru Bahasa Indonesia, kami memohon kepada Bapak/Ibu Kepala Sekolah untuk menugaskan 2 orang guru bahasa Indonesia untuk berperan serta dalam kegiatan tersebut.
[. . .]

Kalimat yang tepat untuk melengkapi bagian rumpang kutipan surat tersebut adalah. . .

- A. Atas perhatiannya, saya ucapkan banyak terima kasih
- B. Atas kerjasama pihak sekolah, saya sampaikan terima kasih
- C. Demikian undangan ini disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih
- D. Demikian permohonan ini. Atas perhatiannya kami mengucapkan terima kasih.

33. Cermatilah ilustrasi berikut!

SMP Pusponegoro Bojongsari mempunyai lahan yang luas. Namun, lahan tersebut dibiarkan gersang, tidak ditanami apa-apa. Untuk itu, Rusli meminta kepada sekolah untuk menghijaukan lahan tersebut.

Surat pembaca yang sesuai dengan ilustrasi tersebut adalah. . .

- A. Kami sangat beruntung bersekolah yang memiliki lahan bermain yang luas. Sehingga waktu istirahat kami tidak keluar lingkungan sekolah.
- B. Fasilitas sekolah kami cukup lengkap. Teman, lahan bermain, dan jumlah kelas sangat memadai. Sayangnya itu semua tidak dipelihara dengan baik.
- C. Sebenarnya lahan sekolah kami cukup luas. Namun, kami merasakan kegersangan dan panas. Mohon kepada Bapak, lahan yang luas itu ditanami pepohonan agar nampak hijau dan sejuk.
- D. Mungkin di Kabupaten ini, sekolah kamilah yang mempunyai lahan begitu luas. Lahan tersebut dapat dimanfaatkan untuk praktik anak-anak, misalnya menanam tumbuhan/pohon tertentu.

34. Bacalah teks bacaan berikut!

Jus alpukat sangat bagus untuk dikonsumsi setiap hari. Terlebih bagi Anda yang bergolongan darah A, zat kandungannya dapat mendorong suasana basa dalam tubuh. Jus ini mengandung lemak tak jenuh yang mudah dicerna oleh tubuh.

Ada dampak positif lemak alpukat bagi tubuh. Pertama, dapat menurunkan kadar kolesterol darah (LDL). Kedua, mencegah terjadinya penyakit jantung, kanker, *stroke*, dan darah tinggi.

Rangkuman isi bacaan tersebut yang tepat adalah. . .

- A. Jus mengandung lemak tak jenuh dan mudah diserap tubuh.
- B. Dampak positif jus dapat menurunkan LDL, *stroke*, dan darah tinggi.
- C. Jus alpukat sangat bagus dikonsumsi karena berdampak positif bagi tubuh.
- D. Jus alpukat mengandung vitamin dan mudah diserap tubuh.

35. Bacalah kalimat fakta berikut!

- (5) Restoran di rest area tepi pengunjung.
- (6) Adanya pembatasan BBM di jalan tol.
- (7) Sauli, seorang karyawan takut di PHK.
- (8) Selasa, 23 September 2014.

Teks berita yang tepat berdasarkan fakta tersebut adalah. . .

- A. Selasa, 23 September 2014 Restoran di area jalan tol Jagorawi tepi pengunjung. Ini disebabkan adanya pembatasan BBM oleh pemerintah. Sauli, seorang karyawan restoran takut di PHK.
- B. Sauli seorang karyawan SPBU menuturkan takut diPHK akibat sepinya pengunjung. Ini terjadi di tol Jagorawi, Selasa, 23 September 14.
- C. Sauli, seorang karyawan SPBU mengaku takut di PHK karena sepinya pelanggan. Ini terjadi di jalan tol.
- D. Sepinya pelanggan restoran, menjadikan Sauli takut di PHK. Ini terjadi di sepanjang tol Jaboetabek, Selasa, 23 September 2014.

36. Bacalah ilustrasi berikut!

Pada peringatan hari bumi, SMP Bumi Pertiwi mengadakan kegiatan menanam pohon. Tujuannya untuk menyelamatkan lingkungan. Setiap kelas wajib menanam pohon minimum tiga pohon di depan kelasnya.

Slogan yang sesuai dengan ilustrasi tersebut adalah. . .

- A. Pohon itu napas kita
- B. Tanam pohon sekolah hijau
- C. Lingkungan dengan pohon hijau
- D. Tanam pohon, selamatkan lingkungan

37. Bacalah ilustrasi berikut!

Pak Yanto bermaksud menjual tanahnya 400m di desa Karangsambung, kecamatan Losari, Brebes. Tanah tersebut sudah bersertifikasi hal milik, terletak di samping kantor kepala desa. Tanah akan dijual seharga 200 juta rupiah, damai, dan tanpa perantara. Pak Yanto bertempat tinggal di Jalan Bhineka No. 36, Jatinegara, Jaktim. Hp 082113139143.

Iklan baris sesuai dengan ilustrasi tersebut adalah. . .

- A. DIJUAL 400m SHM 200 jt, nego, tnp perantara. Hub : Yanto 082113139143
- B. DIJUAL tnh 400m sebelah ktr ds karangsambung, SHM. 200 jt, nego tnp perantara. Hub : 082113139143
- C. DIJUAL tnh, dkt kantor desa, SHM, tnp perantara hub Yanto Jln Bhineka No. 36 Jatinegara
- D. DIJUAL tnh, dkt kantor desa kr.sambung, 200jt, tnp perantara. Hub Yanto jln Bhineka No 36 - Jatinegara

38. Perhatikan petunjuk membuat tape ketan berikut!

- (7) Kukus hingga matang!
- (8) Bungkus ketan yang sudah ditaburi ragi dengan daun jambu!
- (9) Cuci beras ketan hingga bersih!
- (10) Setelah kukusan ketan dingin taburi dengan ragi!
- (11) Diamkan selama 2-3 hari hingga jadi tape!
- (12) Lalu rendam kurang lebih dua jam!

Susunan petunjuk tersebut yang tepat adalah. . .

- A. (3),(1),(4),(6),(4),(2)
- B. (3),(6),(1),(4),(2),(5)
- C. (5),(2),(4),(3),(6),(1)
- D. (5),(6),(1),(4),(3),(2)

39. Bacalah kalimat petunjuk berikut!

- (1) Pencetlah bel rumah atau ketuklah pintu dengan sopan!
- (2) [...] 1
- (3) Jabatlah tangan tuan rumah sebagai tanda persahabatan!
- (4) Apabila sudah dipersilahkan duduk, duduklah dengan sopan di tempat yang sudah tersedia.
- (5) [...] 2
- (6) Ucapkan terima kasih atas kesediaan tuan rumah untuk menerima kehadiran Anda.

Kalimat yang tepat untuk melengkapi petunjuk yang rumpang adalah. . .

- A. (1) Hubungi dulu melalui telepon jika tidak ada!
(2) Pamitlah dengan baik-baik!
- B. (1) Ucapkan salam dengan hormat kepada tuan rumah!
(2) Jika hendak pulang pamitlah dengan sopan!
- C. (1) Panggillah tuan rumah dengan keras agar cepat keluar!
(2) Diam-diam pulanglah tanpa pamit!
- D. (1) Bukalah pintu sebelum tuan rumah membukakan!
(2) Masuklah dan sampaikan apa maksud kedatangannya!

40. Bacalah ilustrasi berikut!

SMP harapan ulia melaksanakan pelantikan Ketua OSIS yang baru terpilih. Erwan sebagai Ketua OSIS Harapan Mulis yang baru terpilih memberikan pidato sambutan.

Bagian pembuka pidato yang tepat sesuai ilustrasi tersebut adalah. . .

- A. Pada kesempatan yang baik ini, marilah kita bersyukur kepada Tuhan YME karena kita masih dilimpahi kesehatan sehingga kita dapat melaksanakan pelantikan OSIS.
- B. Saya berharap kepemimpinan saya ke depan, saya tetap mohon dukungan. Dengan begitu akan tercipta suasana yang kondusif.
- C. Saya menyampaikan ribuan kata maaf bila ada kata-kata yang kurang berkenan di hati Bapak dan Ibu Guru serta teman-teman.
- D. Bapak dan Ibu yang kami hormati, puji syukur kepada Tuhan karena dipertemukan dalam suasana yang berbahagia ini. Tujuan kami datang ingin memberikan bingkisan.

41. Bacalah kutipan pidato berikut!

Sekolah ini layak menjadi teladan dan tempat bertanya tentang suksesnya mewujudkan kebersihan dan keindahan. Semua ini terwujud karena hasil binaan para guru dan tokoh masyarakat di lingkungan sekolah kita.

Predikat juara, piagam penghargaan, dan hadiah sudah kita raih. Namun, yang terpenting adalah bagaimana kerjasama dan kekompakan mewujudkan sekolah bersih, berseri, hijau, aman, nyaman, dan menyenangkan ini, kita pertahankan.

Bagian penutup untuk teks pidato tersebut adalah. . .

A. Demikian sambutan singkat ini, mohon maaf jika ada kekurangan. Akhir kata perlu di ingat. “menjadi juara mudah kita raih tetapi sulit untuk mempertahankannya.”

B. Siswa sekalian, sekian dulu sambutan ini, dengan harapan di kemudian hari sekolah-sekolah lain juga meraih juara seperti yang kita dapatkan hari ini.

C. Demikianlah kesan yang saya dapatkan. Semoga lingkungan sekolah kita dapat mencontoh lingkungan sekolah lainnya.

D. Bapak-ibu yang kami hormati cukup sekian dulu pesan ini kami sampaikan. Mohon maaf hadiah yang dapatkan dari kejuaraan ini jauh dari yang kita perkirakan.

42. Bacalah tema berikut!

Tema : Peran UKS dalam menciptakan sekolah yang bersih.

Rumusan masalah yang sesuai dengan tema tersebut adalah. . .

A. Di mana peran UKS dalam menciptakan sekolah bersih?

B. Mengapa UKS dapat menciptakan sekolah bersih?

C. Bagaimana peran UKS dalam menciptakan sekolah bersih?

D. Bisakah sekolah bersih diciptakan dari peran UKS?

43. Bacalah simpulan karya ilmiah berikut!

Berdasarkan hasil penelitian bahwa daun seledri dapat menyembuhkan penyakit hipertensi, sakit mata, dan reumatik.

Saran yang sesuai dengan hasil simpulan karya ilmiah tersebut adalah. . .

A. Mengonsumsi seledri secara teratur dapat mengakibatkan sakit mata.

B. Hendaknya penderita hipertensi mengonsumsi seledri.

C. Penderita reumatik dilarang mengonsumsi seledri.

D. Tanamlah seledri di halaman rumah jika Anda sakit reumatik.

44. Bacalah kalimat berikut!

Kepada seluruh siswa, agar segera berkumpul di lapangan.

Perbaiki kalimat tersebut agar menjadi efektif adalah. . .

- A. Seluruh siswa berkumpul di lapangan.
- B. Seluruh siswa agar kumpul di lapangan.
- C. Seluruh siswa agar segera kumpul di lapangan.
- D. Kepada seluruh siswa segera berkumpul di lapangan.

45. Bacalah kalimat berikut!

Paman membawa : alat peraga papan ; boneka ; dan kotak.

Perbaiki penggunaan tanda baca pada kalimat tersebut adalah. . .

- A. Paman membawa alat peraga; papan, boneka dan kotak
- B. Paman membawa, alat peraga, papan, boneka dan kotak
- C. Paman membawa alat peraga, papan, boneka dan kotak
- D. Paman membawa alat peraga: papan, boneka, dan kotak

46. Bacalah kalimat berikut!

Situasi (1) pasar malam menjadi *perayaan* (2) masyarakat desa.

Perbaiki penggunaan kata bernomor pada kalimat tersebut adalah. . .

- A. (1) keadaan, (2) kesibukan
- B. (1) perihal, (2) kenenangan
- C. (1) keberadaan, (2) hiburan
- D. (1) keadaan, (2) permasalahan

47. Bacalah pantun berikut!

Buah nangka buah pepaya
Dibeli paman dari Belawaan
[...] 1
[...] 2

Larik yang tepat untuk melengkapi pantun tersebut adalah. . .

- A. (1) Rajinlah membaca
(2) Banyak pengetahuan banyak ilmu
- B. (1) Pandailah menjaga kata
(2) Disukai teman disegani lawan
- C. (1) Belajar sejak kecil
(2) Supaya jadi orang dermawan
- D. (1) Rajin belajar dari muda
(3) Hidupkan sukses selalu

48. Bacalah kutipan puisi berikut!

Angin Hutan Cemara Angin hutan cemata [...] Buru-buru bangkit Menyongsong petani Yang bergegas naik

Larik bermajas yang tepat untuk melengkapi puisi tersebut adalah. . .

- A. Ditegur mentari pagi
- B. Berjalan pelan-pelan
- C. Kembali pulang ke rumah
- D. Diiringi kicau burung

49. Bacalah kutipan naskah drama berikut!

Perempuan tua	:	Kamu mau tinggal di sini bersama Nenek?
Aminah	:	Tinggal bersama Nenek? Lalu kalau ibu marah bagaimana?
Perempuan tua	:	Ibumu tidak akan marah kalau nenek sudah minta izin. Satu lagi, nenek akan memberimu hadiah.
Aminah	:	(<i>mengangguk</i>) Saya mau, tapi betul ya, Nek!
Perempuan tua	:	[...]
Aminah	:	(<i>dengan wajah berseri-berseri</i>) Setuju, Nek, aku janji.
Perempuan tua	:	Ya. . . Nenek senang sekali.

Dialog yang tepat melengkapi bagian rumpang kutipan naskah drama tersebut adalah. . .

- A. Ya kalau begitu nenek berpikir dulu untuk mempertimbangkan permintaanmu!
- B. Ya tentu cucuku yang manis! Asal kamu berjanji untuk menuruti nasihat Nenek!
- C. Ya tentu saja anakku, nenek tidak akan pernah meyakitimu!
- D. Ya tentu nak. Nenek akan membuatmu senang dan bahagia!

50. Bacalah kutipan naskah drama berikut!

Togar	:	Simbolon, mengapa kau tetap bersikeras tidak ikut wisata kelas ke Ujung Kulon dan Borobudur besok?
Simbolon	:	Maaf, Gar. . . (menunduk)! Aku tetap tidak bisa ikut.
Togar	:	Kau jujurilah padaku. Apa masalahmu?
Simbolon	:	(merenung) E . . . Orang tuaku baru saja keluar dari rumah sakit karena kecelakaan. Banyak biaya telah dikeluarkan (menunduk)
Togar	:	Simbolon ... Simbolon [...] mengapa kau tidak terus terang dari dulu? Apa artinya persahabatan dan kesetiakawanan kita kalau kita tidak ikut membantu?
Simbolon	:	Tidak, Gar. Teman-teman jangan direpotkan. Mereka jangan dilibatkan dengan masalahku!
Togar	:	Tidak, Simbolon. Kamu adalah bagian dari kami. Kami akan bersama membantumu.

Petunjuk lakuan yang tepat untuk melengkapi pada kalimat naskah drama tersebut adalah. . .

- A. (*sambil melambaikan tangan*)
- B. (*sambil merangkul*)
- C. (*sambil memanggil*)
- D. (*sambil menatap wajah*)

LAMPIRAN 5**Kunci Jawaban**

1. B	11. D	21. C	31. B	41. A
2. A	12. C	22. A	32. A	42. C
3. C	13. A	23. C	33. C	43. B
4. C	14. B	24. C	34. C	44. A
5. B	15. D	25. D	35. A	45. D
6. A	16. A	26. D	36. D	46. C
7. C	17. B	27. C	37. B	47. B
8. C	18. D	28. A	38. B	48. A
9. D	19. B	29. B	39. B	49. B
10. A	20. B	30. C	40. A	50. D

LAMPIRAN 6

**Surat Izin Penelitian
SMP Negeri 3 Jember**

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
*Jalan Kalimantan 37, Kampus Bumi Tegalboto, Jember, 68121, Jawa Timur
telepon 0331-334998, 330738, Fax: 0331-332475*

Nomor **2122**/UN25.1.5/LT/2016 23 MAR 2016
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Kepala SMP Negeri 3 Jember
Di Tempat

Sehubungan dengan penelitian yang berjudul “**Analisis Soal Ujian Nasional Bahasa Indonesia Tingkat SMP Tahun Pelajaran 2014/2015**” yang dilakukan oleh mahasiswa kami:

Nama : Mei Aditya Nursa'ida
NIM : 120210402002
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Maka kami mohon Bapak/Ibu selaku pimpinan untuk berkenan memberikan izin sekaligus memberikan bantuan berupa informasi yang diperlukan dalam penyusunan laporan penelitian skripsi.
Demikian atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.


a.n. Dekan
Pembantu Dekan 1,
Dr. Sukatman, M. Pd.
NIP 19640123 199512 1 001



Surat Izin Penelitian
SMP Nuris Jember

**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI**
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
Jalan Kalimantan 37, Kampus Bumi Tegalboto, Jember, 68121, Jawa Timur
telepon 0331-334998, 330738, Fax: 0331-332475

23 MAR 2016

Nomor **2122**/UN25.1.5/LT/2016
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Kepala SMP Nuris Jember
Di Tempat

Sehubungan dengan penelitian yang berjudul “**Analisis Soal Ujian Nasional Bahasa Indonesia Tingkat SMP Tahun Pelajaran 2014/2015**” yang dilakukan oleh mahasiswa kami:

Nama : Mei Aditya Nursa'ida
NIM : 120210402002
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Maka kami mohon Bapak/Ibu selaku pimpinan untuk berkenan memberikan izin sekaligus memberikan bantuan berupa informasi yang diperlukan dalam penyusunan laporan penelitian skripsi.
Demikian atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.


a.n. Dekan
Pembantu Dekan 1,
Dr. Sakatman, M. Pd.
NIP 19640123 199512 1 001

Daftar Riwayat Hidup**A. Identitas Diri**

Nama : Mei Aditya Nursa'ida
Tempat dan Tanggal Lahir : Kraksaan, 05 Mei 1993
Jenis Kelamin : Perempuan
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Nama Ayah : Bambang Tri Cahyono
Nama Ibu : Nurhayati
Alamat Asal : Kraksaan-Probolinggo

B. Riwayat Pendidikan

No.	Nama Sekolah	Tempat	Tahun Lulus
1.	SDN Kraksaan Wetan 2	Probolinggo	2006
2.	SMP Negeri 2 Kraksaan	Probolinggo	2009
3.	SMA Negeri 1 Paiton	Probolinggo	2012
4.	Universitas Jember	Jember	2016

Autobiografi



Mei Aditya Nursa'ida

Lahir di Kraksaan-Probolinggo, 05 Mei 1993. Putri kedua dari pasangan Bambang Tri Cahyono dan Nurhayati. Pendidikan dasar di selesaikan di SDN Kraksaan Wetan 2. Pendidikan menengah pertama ditempuh di SMPN 2 Kraksaan. Pendidikan menengah atas ditamatkan di SMAN 1 Paiton. Berhasil masuk PTN Universitas Jember melalui jalur seleksi masuk SNMPTN Undangan

Selama SMP aktif di ekstrakurikuler *drumband* sebagai pemegang terompet. Berhasil membawa SMPN 2 Kraksaan sebagai juara umum kedua sekabupaten Probolinggo pada perlombaan *drumband*. Saat SMA, mulai dari kelas 1 aktif di OSIS pada seksi bidang Akhlakul Karimah. Kelas 2 SMA, dipercaya sebagai ketua pada seksi bidang tersebut dan juga aktif pada ekstrakurikuler jurnalistik.